



**ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL  
BERWAWASAN *LIFE SKILL* DI MAN 1 PAYAKUMBUH**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh:**

**DEDET JUNIANDRA**  
**NIM. 1702011006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tesis atas nama DEDET JUNIANDRA, NIM. 1702011006, dengan judul: “Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh”, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui dan dilaksanakan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 3 Agustus 2021

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A**  
NIP. 19520202 198203 1 006

**Pembimbing II**

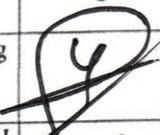
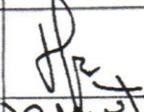
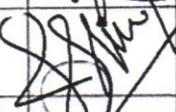
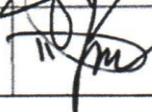


**Dr. Elda Herlina, M.Pd.**  
NIP. 197403202008012011

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama DEDET JUNIANDRA, NIM. 1702011006, dengan judul: "ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL BERWAWASAN *LIFE SKILL* DI MAN 1 PAYAKUMBUH", telah diuji dalam ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA. 197108012003121003	Ketua Sidang		20/21 /8
2.	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA. 195202021982031006	Pembimbing I		20/21 /8
3.	Dr. Elda Herlina, M.Pd. 197403202008012011	Pembimbing II		20/21 /8
4.	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. 197105261995031001	Penguji I		20/21 /8
5.	Dr. Hj. Demina, M.Pd. 196906252000032001	Penguji II		20/21 /8

Batu Sangkar, 21 Agustus 2021  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

  
Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd  
NIP. 196609141999032003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEDET JUNIANDRA  
NIM : 1702011006  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Rantang/ 13 Juni 1991  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: “**Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* Di MAN 1 Payakumbuh**”, adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021  
Saya yang menyatakan



**DEDET JUNIANDRA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, selaku penutup para Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik – baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam, sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syafa'at di akhirat kelak.

Penulisan tesis ini adalah untuk melengkapi syarat – syarat dan tugas untuk mencapai gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan Tesis ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar.
3. Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA., selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Elda Herlina, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd., selaku penguji I dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan saran serta arahan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dr. Hj. Demina, M.Pd., selaku penguji II dan sekaligus Ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran serta dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Bapak / Ibu Dosen IAIN Batusangkar, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya pada penulis selama menjalani pendidikan.
8. Kepala MAN 1 Payakumbuh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
9. Keluarga Besar MAN 1 Payakumbuh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda, yang telah memberikan dorongan, do'a dan bimbingan serta arahan.
11. Sudara - saudari tercinta, yang telah memberikan dorongan, do'a dan bimbingan serta arahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, semoga menjadi amal ibadah yang ikhlas, dan dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Amin

Batusangkar, Agustus 2021

**DEDET JUNIANDRA**

## ABSTRAK

**DEDET JUNIANDRA, NIM. 1702011006** Judul Tesis : **Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh.** Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam Tesis ini adalah bagaimana Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh.

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data yang didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta diklasifikasikan serta dipaparkan melalui kalimat yang efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, Metode Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan prosedur; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Hasil penelitian ini terungkap bahwa perencanaan program vokasional pada MAN 1 Payakumbuh dengan cara memasukkan nilai-nilai skill kecakapan hidup ke dalam silabus atau RPP setiap mata pelajaran. Lebih lanjut, nilai-nilai skill kecakapan hidup tersebut dijabarkan ke program yang disediakan, kemudian nilai tersebut sangat perlu ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Adapun pembelajaran pada program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ini dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran serta beberapa kegiatan pembiasaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian yang fungsi perngorganisasian di MAN 1 Payakumbuh adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan bersama. Program vokasional di MAN 1 Payakumbuh sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Beberapa pelaksanaan program vokasioanl di MAN 1 Payakumbuh, diantaranya: 1. Pelaksanaan program tekniik pengelasan 2. Pelaksanaan program tata busana 3. Pelaksanaan program budi daya jamur tiram, selanjutnya tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan dari program vokasional di MAN 1 Payakumbuh yang dilaksanakan oleh: 1. Evaluasi oleh tim evaluator program vokasional yang dibentuk oleh kepala sekolah 2. Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas di setiap Satuan Pendidikan.

## ABSTRACT

**DEDET JUNIANDRA, NIM. 1702011006** Thesis Title: **Management Analysis of Life Skill Insights Vocational Program at MAN 1 Payakumbuh.** Postgraduate Program in Islamic Education Management Study Program at the State Islamic Institute (IAIN) Batusangkar.

The main problem in this thesis is how the Life Skills Insight Vocational Management Program at MAN 1 Payakumbuh. The purpose of this implementation is to find out how to plan, organize, and evaluate the Vocational Management Program with Life Skill Insight at MAN 1 Payakumbuh.

The type of research is qualitative research . The data used are data obtained through observation, interviews and documentation. Data processing is carried out in a qualitative descriptive manner, then described and classified and presented through effective sentences. Data collection techniques used are: Observation, Interview and Documentation Methods. Data analysis techniques used descriptive techniques with procedures; (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data used in the study used triangulation techniques through observation, interviews and documentation, as well as combining various data collections and data sources.

The results of this study revealed that the planning of vocational programs at MAN 1 Payakumbuh by incorporating the values of life skills skills into the syllabus or lesson plans for each subject. Furthermore, the values of these life skills are usually used for the programs provided, then the values that really need to be instilled in students. The learning in the vocational program at MAN 1 Payakumbuh is carried out in the form of subjects and some habituation activities, the next stage is organizing whose organizational function in MAN 1 Payakumbuh is an arrangement on human resources and physical resources owned to carry out the plans set and achieve common goals. The vocational program at MAN 1 Payakumbuh has been going well and systematically. Several vocational programs at MAN 1 Payakumbuh, including: 1. Implementation of the welding technique program 2. Implementation of the fashion program 3. Implementation of the oyster mushroom cultivation program, then the last stage is the evaluation of the implementation of the vocational program at MAN 1 Payakumbuh carried out by: 1 Evaluation by a team of vocational program evaluators formed by the principal 2. Evaluation of the Implementation of the Learning Process is carried out by the Principal and Supervisors in each Education Unit.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRAC</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Manajemen .....	10
2. Fungsi Manajemen .....	12
3. Manajemen Kurikulum .....	22
4. Manajemen Kesiswaan .....	22
5. Manajemen Sarana dan Prasarana .....	23
6. Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	23
7. Implementasi Program Pengembangan <i>Vocational Skill</i> .....	27
B. Penelitian Relevan .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum.....	46
1. Gambaran Umum MAN 1 Payakumbuh.....	46
2. Visi dan Misi MAN 1 Payakumbuh.....	48
a. Visi .....	48
b. Misi.....	48
c. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik .....	48
d. Prestasi.....	50
e. Kegiatan Pembelajaran.....	51
f. Program Unggulan.....	53
g. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Pembahasan.....	59
1. Perencanaan Program Vokasional Berwawasan <i>Life Skill</i> di MAN 1 Payakumbuh.....	59
2. Pengorganisasian Program Vokasional Berwawasan <i>Life Skill</i> di MAN 1 Payakumbuh.....	62
3. Pelaksanaan Program Vokasional Berwawasan <i>Life Skill</i> di MAN 1 Payakumbuh.....	64
4. Evaluasi Program Vokasional Berwawasan <i>Life Skill</i> di MAN 1 Payakumbuh.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas MAN 1 Payakumbuh.....	47
Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	49
Tabel 3. Jumlah peserta Didik .....	49
Tabel 4. Jumlah peserta Didik berdasarkan jenis kelamin.....	49
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Sesuai Jenis Keterampilan .....	50
Tabel 6. Prestasi Bidang Akademik .....	50
Tabel 7. Prestasi Non Akademik .....	51
Tabel 8. Kegiatan Pembelajaran .....	51
Tabel 9. Program Unggulan MAN 1 Payakumbuh .....	53
Tabel 10. Struktur Kurikulum MAN 1 Payakumbuh.....	63
Tabel 11. Guru / pengajar Keterampilan menjahit (tata busana) .....	65
Tabel 12. Guru / pengajar Keterampilan Teknik Las.....	69
Tabel 13. Guru / pengajar Budi Daya Jamur Tiram .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Workshop.....	54
Gambar 2 Ruangan Majelis Guru .....	55
Gambar 3 Labor IPA.....	55
Gambar 4 Ruang OSIM & MPK.....	56
Gambar 5 Lapangan Olah Raga .....	56
Gambar 6 Mushola.....	57
Gambar 7 Workshop Menjahit.....	57
Gambar 8 Workshop Budidaya Jamur Tiram .....	58
Gambar 9 Workshop Pengelasan .....	58
Gambar 10 Workshop Keterampilan Teknik Las .....	66
Gambar 11 Workshop Keterampilan Menjahit .....	70
Gambar 12 Proses Pengayakan Serbuk gergaji.....	72
Gambar 13 Proses Pembungkusan .....	73
Gambar 14 Proses Penyimpanan.....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	81
Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan kepala sekolah.....	82
Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan komite.....	87
Lampiran 4 Pedoman wawancara dengan waka humas.....	88
Lampiran 5 Pedoman wawancara dengan waka kurikulum.....	89
Lampiran 6 Pedoman wawancara dengan Tata Usaha.....	90

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan lulusan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain merupakan hal yang menjadi tujuan dan harapan pada instansi pendidikan. Orientasi pendidikan tidak hanya berpatokan kepada ranah kognitif saja, namun juga berorientasi kepada ranah afektif dan psikomotor. Hal tersebut bersesuaian dengan tujuan pendidikan yang tertera secara nasional yaitu peserta didik harus bisa menjadikan dirinya untuk berkembang sejauh mungkin agar potensi diri dapat dimaksimalkan sehingga menjadi manusia beriman dan memiliki ketakwaan kepada Allah Swt, kreatif, inofatif, disiplin dan mencintai negara Republik Indonesia. Supaya tujuan pendidikan tercapai dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Al-Quran merupakan sumber atau dasar yang pertama dan utama dalam Islam demikian pula dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat- ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ - ٥

*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. Sajadah/32 : 5)*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam. Pengaturan alam ini merpuakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah

Swi. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Keberhasilan manusia dalam mengatur dan mengelola alam ini tidak lepas dari pendidikan serta keterampilan yang dimiliki didalam kehidupan yang dikenal juga dengan kecakapan hidup. Menurut Anwar (2004: 20) pendidikan kecakapan hidup merupakan proses pendidikan untuk mengajarkan bagaimana cara peserta didik memperoleh pembekalan keahlian atau keterampilan yang dapat dipraktikkan di dunia kerja seperti dunia industri, ekonomi kreatif dan umkm. Iswari (2007: 28) menyatakan bahwasanya hal mengenai ketrampilan hidup yang dihubungkan dengan keahlian tertentu yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat dapat disebut juga dengan keterampilan vokasional. Keterampilan hidup dibagi menjadi dua buah bagian utama yaitu keterampilan hidup generik (*generic life skill*) dan keterampilan hidup spesifik (*specific life skill*). Pada keterampilan hidup generik, ini berhubungan dengan hal yang mencakup pada keterampilan personal (*personal skill*) dan keterampilan sosial (*sosial skill*), sedangkan pada keterampilan hidup spesifik, hal ini berhubungan dengan hal yang mencakup dengan keterampilan akademik (*academic skill*) dan keterampilan vokasional (*vocational skill*).

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah juga menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan program, jurusan apa saja yang bisa diterapkan, waktu dan sistem pelaksanaan diatur sedemikian rupa supaya teratur dan jelas pelaksanaannya.

Pendidikan kecakapan hidup sangat penting, karena dapat memberikan keterampilan kepada peserta didik yang tentunya berguna untuk bekal dikemudian hari. Selain itu orang yang memiliki keterampilan kecakapan hidup akan berani menghadapi problema kehidupan karena ia sudah memiliki keterampilan untuk menyelesaikannya dengan matang. Pendidikan kecakapan hidup ini sangat penting dikarenakan ada hal-hal

yang berbentuk indikator yang mengharuskan pendidikan kecapan hidup ini menjadi solusi, indikator tersebut adalah 1). Meningkatnya jumlah pengangguran dan banyaknya siswa yang tak mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi. Hal ini berkesinambungan karena ketidak adanya keahlian bagi tamatan sekolah umum ditambah menipisnya peluang kerja yang ada ditambah banyaknya persaingan di dunia kerja. 2) adanya paradigma bahwa alumni sekolah umum tidak memiliki bekal keahlian yang di ajarkan, mereka hanya menerima teori-teori pendidikan saja yang tentunya tidak aplikatif, sehingga ia tidak siap untuk diterjunkan ke dunia kerja. 3) lemahnya daya saing kita sebagai bangsa indonesia dengan bangsa-bangsa lain yang ada baik di asia tenggara, asia maupun dunia.

Pendidikan kecakapan hidup ini penting untuk dikembangkan karena memprioritaskan beberapa aspek yaitu: 1) aspek kemampuan yang selaras dan relevan untuk dimiliki oleh peserta didik, (2) kesesuaian materi dalam pembelajaran dengan tingkatan perkembangan kemampuan peserta didik, 3) adanya orientasi kegiatan pembelajaran yang berbasis kompetensi, (4) adanya fasilitas, peralatan dan sumber pembelajaran untuk dipelajari bagi siswa yang relevan dengan keahlian yang ingin dimiliki siswa (5) adanya skill atau keahlian yang dapat peserta didik terapkan dalam dunia nyata ataupun bisa langsung dipraktikkan dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas maka diperlukan rancangan pendidikan yang dapat mencari solusi dari indikator permasalahan di atas, seperti adanya penerapan sekolah umum yang berbasis vokasional supaya sekolah-sekolah umum juga mendidik siswanya untuk memiliki kemampnan ataupun keterampilan hidup, sehingga waktu dia menamatkan pendidikan menengah atas, ia sudah siap dengan kondisi yang sulit untuk menerapkan kemampuan bertahan hidupnya dengan skill yang ia dapatkan dari pendidikan vokasional di sekolah umum tempat ia belajar dulu.

Permasalahan yang dihadapi dinegara kita pada saat ini adalah pengangguran angkatan kerja, tidak seimbangny jumlah angkatan kerja dengan peluang kerja yang ada. Hal ini dikarenakan peluang kerja yang ada

tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja yang makin hari makin meningkat. Selain itu banyak alumni baik dari sekolah tinggi maupun sekolah menengah atas yang tak memiliki skill dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, apalagi sekolah umum yang tak punya kemampuan yang bisa diterapkan langsung di masyarakat. Sehingga menyebabkan tamatan sekolah umum jika tidak menyambung ke sekolah tinggi dianggap masyarakat tidak punya skill, walaupun peluang kerja ada tapi karena tamatan sekolah umum telah dianggap demikian maka rata-rata tersingkirkan karena persaingan. Hal ini mungkin disebabkan karena di sekolah umum tidak mengasah keterampilan seperti pendidikan vokasional, sekolah umum yang punya program vokasionalpun masih sedikit jumlahnya.

Program vokasional sangat memiliki konjungsi terhadap suatu jenis pekerjaan di masyarakat yang membutuhkan kemampuan motorik. Program ini sangat berguna untuk menambah skill siswa, setidaknya apabila ia tamat maka ia akan bisa bekerja diluar jika tidak memiliki biaya untuk lanjut ke perguruan tinggi, bidang-bidang yang bisa diterapkan seperti komputer, pengelasan dan lain-lain. Selain itu dengan adanya program vokasional ini maka siswa tidak ragu lagi dalam bersaing jika sudah menamatkan pendidikan di sekolah umum karena sudah dibekali skill yang cukup. Tentu program vokasional ini tidak hanya bisa diterapkan di sekolah umum saja namun juga bisa diterapkan di madrasah.

Madrasah merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan formal yang akan mengimplementasikan kurikulum yang sudah dibentuk. Jalur pendidikan sudah sama kedudukannya berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, penjelasannya adalah madrasah sudah setara dengan sekolah umum lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sekolah madrasah sudah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan program vokasional di sekolahnya, mengingat madrasah sudah memiliki kesetaraan dengan sekolah umum lainnya. Sehingga madrasah juga memiliki peran yang

cukup untuk membentuk dan membekali skill pada siswa-siswanya melalui program vokasional.

Dari hasil pengamatan dan observasi penulis pada tanggal 15 bulan Januari 2021, maka ditemukan bahwasanya MAN 1 Payakumbuh sudah menerapkan sekolah vokasional sejak tahun 2014 dimana jumlah gurunya sebanyak 65 orang dan jumlah siswanya sebanyak 666 orang dengan jumlah jurusan sebanyak 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan IPK, sedangkan yang berhubungan dengan vokasional ada 3 program pula yaitu: jurusan tata busana, budidaya jamur tiram dan keterampilan teknik las, yang mana seluruh siswanya diwajibkan memilih salah satu apa program yang akan ditekuninya. Sekolah ini sudah tekun dalam menjalankan programnya hal ini dibuktikan dengan diresmikannya sekolah MAN 1 Payakumbuh ini menjadi sekolah Vokasional pada tahun 2017.

Berdasarkan observasi juga ditemukan bahwa sekolah memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan jalur keterampilan yang sudah ia miliki, di MAN 1 Payakumbuh semua kelas X, XI dan XII siswa dianjurkan untuk mengambil salah satu program vokasional yang ada, tanpa terkecuali. Tiap-tiap program diminati oleh siswa dengan persentase masing-masing jurusan adalah 1) jurusan tata busana 100% wanita 2) pengelasan 100% laki-laki 3) budidaya jamur tiram 50% wanita dan 50% laki-laki. Ini menurut salah satu guru bertujuan untuk supaya siswa memiliki keterampilan yang bisa diterapkan langsung di masyarakat, tentunya sangat membantu perekonomian waktu ia sudah menamatkan studi di MAN 1 Payakumbuh.

Penulis juga melihat betapa antusiasnya siswa dalam mengikuti program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ini, karena siswa bisa memilih program yang tersedia berdasarkan yang paling diminatinya. Selain siswanya guru-guru juga antusias untuk mengajar siswa dan mengarahkan untuk menyukseskan program vokasional ini, karena berdasarkan wawancara penulis banyak guru yang menyadari bahwa siswa

hars dibekali kemampuan kecakapan hidup atau skill dengan memberikan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti permasalahan yaitu tentang “**Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada: Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) dan evaluasi manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian (*organizing*) manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan (*actuating*) manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?

4. Untuk mengetahui pengawasan (*controlling*) dan evaluasi manajemen program vokasional berwawasan *life skill* di man 1 payakumbuh ?

### **E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

#### 1. Manfaat penelitian

##### b. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang sama penelitiannya dengan penelitian ini yang skopnya berpad di IAIN Batusangkar

##### c. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan akreditasi jurusan dan sebagai tambahan reverensi penelitian berikutnya untuk jurusan MPI

##### d. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Payakumbuh

Sebagai bahan koreksi untk kebaikan kedepannya

##### e. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Magister MPI.

##### f. Luaran Penelitian

Semoga menambah *khazanah* keilmuan bagi pembaca.

### **F. Definisi Operasional**

#### 5. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

## 6. Program Vokasional

Program Vokasional adalah program pendidikan yang memuat tentang ilmu yang motorik yang bisa diterapkan pada dunia kerja, yang bertujuan untuk menekan jumlah pengangguran tamatan madrasah. Berikut program vokasional yang dijalankan di MAN 1 Payakumbuh

### a. Keterampilan Teknik Las

Pengelasan adalah suatu proses menyatukan 2 buah logam atau lebih menjadi suatu bentuk sambungan dengan menggunakan proses panas. Panas tersebut diperlukan untuk mencairkan bagian logam yang akan disambung dengan elektroda sebagai bahan tambah atau filler

### b. Keterampilan menjahit/ Tata Busana

Tata busana merupakan suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat. Di Indonesia, tata busana banyak diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah di mana para murid yang mendalami disiplin ilmu ini diarahkan untuk bisa menjadi ahli atau perancang busana yang bisa merancang pakaian tersendiri dan mengerti selera pasar.

### c. Budi Daya Jamur Tiram

Budi daya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi daya adalah "usaha yg bermanfaat dan memberi hasil Jamur tiram merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat digemari oleh masyarakat (Aini & Kuswytasari, 2013) karena bernilai gizi tinggi karena kaya akan protein, mineral (P, Ca, Fe, K, dan Na) serta

vitamin (tiamin, riboflavin, asam folat, dan niasin) (Widyastuti, 2013).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Istilah manajemen biasa digunakan oleh organisasi yang berorientasi profit dan komoditas komersial. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti melakukan, kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda nya *management*, dan manajer untuk orang yang melakukan manajemen. Husaini Usman (2006: 3) kata manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Istilah manajemen dipahami sebagai pengelolaan. Dalam dunia pendidikan, proses pengelolaan juga diaplikasikan secara akrab dalam menjalankan tugas operasional dan strategis sekolah. manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Gulic yang dikutip oleh Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja

bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dalam konteks ini dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan di sekolah menjadi salah satu komponen dari sistem sekolah yang mencakup guru, siswa, pegawai, kurikulum, sarana-prasarana, lingkungan, iklim, dan budaya sekolah, semua berfungsi dan berinteraksi sehingga berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tegasnya manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Untuk mencapai tujuannya organisasi akan menghadapi persoalan terkait dengan keterbatasan berbagai sumber daya, manusia sebagai pekerja memiliki keterbatasan fisik, uang sebagai modal sering kali kurang, material sebagai bahan baku proses atau produksi bermasalah ketersediaannya, metode sebagai panduan untuk menyelesaikan pekerjaan masih bergantung pada pemahaman dan kemampuan pengelola, mesin sebagai alat produksi bergantung pada kemampuan kapasitas produksi, pasar sebagai tempat untuk menawarkan produk-produk perusahaan juga bergantung pada permintaan konsumen. Oleh karena itu organisasi harus mencari cara terbaik yang bisa dilakukan, seperti mengelola sumberdaya yang dimiliki, agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengelolaan sumber daya tentu membutuhkan suatu proses, seperti kegiatan merencanakan, mempertimbangkan, memutuskan dan juga melaksanakan.

Menurut Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) mengartikan: “Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Menurut Terry yang dikutip oleh Hasibuan, (2006) mengartikan

“Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Manajemen menurut Stooner dalam Mariono (2008) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan kedalam beberapa hal, yaitu:

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

## **2. Fungsi Manajemen**

Seorang manajer dalam menjalankan tugasnya harus bekerja sesuai dengan fungsi manajemen. Dalam proses Manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin (Kepala Sekolah), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Asmendri, 2012).

**a. Perencanaan (*planning*)**

Menetapkan perencanaan mulai dari staf sampai kepada tenaga pengajar, mulai dari penempatan guru yang sesuai dengan bidang, jabatan sesuai dengan keahlian sampai perencanaan target terisemester, semester sampai target tahunan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan bersama.

Sebagai salah satu fungsi manajemen perencanaan memiliki fungsi utama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan merupakan proses dasar untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai organisasi di masa mendatang (Solihin, 2009: 63). Antara kegiatan perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai diasumsikan terdapat rentang waktu tertentu. Semakin besar tujuan yang ingin dicapai maka waktu yang dibutuhkan semakin panjang, hal ini juga mengakibatkan meningkatnya derajat ketidakpastian pencapaian (Solihin, 2009: 63).

Ada beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam membuat perencanaan, yaitu menetapkan tujuan, mengembangkan komitmen terhadap tujuan, mengembangkan rencana kerja yang efektif, mengikuti perkembangan tahapan pencapaian tujuan, mempertahankan fleksibilitas perencanaan (Chuck William, 2001: 149-155).

Langkah kedua dalam perencanaan adalah mengembangkan komitmen terhadap tujuan. Komitmen untuk mencapai tujuan tidak terlahir secara otomatis, melainkan harus dibangun secara terus-menerus. Seringkali tujuan yang tersusun dengan rapi tidak mampu dicapai karena kurangnya komitmen yang dimiliki karyawan. Tujuan menjadi sesuatu yang penting bagi manajer dan perusahaan, namun tidak bagi karyawan. Untuk mengantisipasi hal tersebut pendekatan yang paling populer adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menitikberatkan pada kebersamaan antara manajer dan karyawan

dalam memilih tujuan. Manajer dan karyawan memiliki tugas yang sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Tahap ketiga dalam perencanaan adalah mengembangkan rencana kerja yang efektif. Rencana kerja dibuat dengan cara menyusun program, mengalokasikan sumber daya organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyusun anggaran biaya yang dibutuhkan, dan menentukan periode waktu yang tepat.

Tahap keempat dalam perencanaan adalah menelusuri kemajuan terhadap pencapaian tujuan. Untuk menelusuri kemajuan terhadap pencapaian tujuan, ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu: a) Menyusun tujuan jangka pendek dan panjang. Penetapan tujuan jangka pendek akan mempermudah manajer untuk memberikan motivasi dan penghargaan sambil menunggu tercapainya tujuan jangka panjang., b) Mengumpulkan dan memberikan umpan balik. Pemberian umpan balik secara teratur akan memungkinkan karyawan dan manajer menelusuri kemajuan mereka dalam mencapai tujuan organisasi serta menjadi alternatif untuk melakukan penyesuaian dalam usaha, pengarahan, dan strategi.

Tahap kelima dalam membuat rencana adalah mempertahankan fleksibilitas. Tahap ini dibuat sebagai antisipasi dari kegagalan yang mungkin ditemui pada rencana awal. Mempertahankan fleksibilitas dapat dicapai dengan membuat perencanaan berdasarkan pendekatan pengetahuan. Perencanaan berdasarkan pengetahuan berasumsi bahwa rencana kerja harus diuji terus-menerus, diubah, dan ditingkatkan seiring dengan usaha organisasi untuk mempelajari cara-cara yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh ketidak pastian. Dampak perencanaan baru akan terasa pada masa yang akan datang. Agar resiko yang ditanggung relatif

kecil hendaknya segala kegiatan, tindakan, kebijaksanaan, direncanakan terlebih dahulu.

Tujuan perencanaan pada dasarnya tidak akan mengendalikan waktu yang akan datang. Tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Inu Kencana Syafi'i aktivitas dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a). Meramalkan proyeksi yang akan datang;
- b). Menetapkan sasaran serta engkondiskannya;
- c). Menyusun program dengan urutan kegiatan;
- d). Menyusun kronologis jadwal kegiatan;
- e). Menyusun anggaran dan alokasi sumber daya;
- f). Mengembangkan prosedur dalam standar;
- g). Mentapkan dan menginterpretasikan kebijaksanaan.

Menurut T. Hani Handoko, semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yaitu:

- a). Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas maka akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b). Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan diposisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini

dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

- c). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dengan mengetahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan atau yang mungkin menimbulkan masalah.
- d). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut Burhanuddin, perencanaan yang baik harus:

- a). Dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan pula kejadian-kejadian yang mungkin timbul sebagai akibat tindakan pelaksanaan yang diambil.
- b). Harus dibuat oleh orang yang bersungguh-sungguh memahami teknik perencanaan.
- c). Rencana harus disertai oleh perincian yang teliti dan detail.
- d). Rencana harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat ubahan situasi dan kondisi( fleksibel).
- e). Perencanaan dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan.
- f). Perencanaan hendaknya memikirkan peningkatan dan - perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan, sebagai berikut:

- a). Memandang proses sebagai rangkaian yang harus dijawab.

- b). Memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-langkah tertentu.

Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab meliputi: apa (*what*), mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan; mengapa (*why*), mengenai keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan; bagaimana (*how*), mencakup sistem dan tata kerja; kapan (*when*), mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan; dimana (*where*), mengenai tempat berlangsung kegiatan; dan siapa (*who*), mengenai tenaga kerja.

Berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah (1) penentuan daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan pula oleh Handoko (2003) pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan

struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Meskipun para ahli Manajemen memberikan definisi berbeda-beda tentang organisasi, namun intisarinnya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif termasuk organisasi pendidikan.

Disini kepala sekolah harus menetapkan pimpinan dari masing masing pengorganisasian, mulai dari tim guru, pembina osis, wakil kepala sekolah, sampai dengan pembina pramuka, yang berujuan untuk dengan adanya pengorganisian maka jelaslah pekerjaan masing masing organisasi.

Langkah yang perlu dilakukan sebuah organisasi setelah melaksanakan fungsi perencanaan adalah melaksanakan fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi ialah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi (Usman, 2013: 171). Menurut Solihin (2012: 92) fungsi pengorganisasian adalah membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan stuktur hubungan antar pelaksana tugas sehingga tugas tersebut dapat dilakukan. Pembagian tugas maupun pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi pelaksana dan daya dukung yang dimiliki oleh organisasi.

Organisasi merupakan himpunan sekelompok orang yang memiliki visi, misi, dan tujuan sama serta berkomitmen untuk melaksanakan semua aturan organisasi. Dalam organisasi akan terdapat interaksi dan kerja sama dengan sesama individu dan setiap individu akan menampilkan berbagai perilaku. Variasi perilaku individu ini sebagai salah satu bentuk keberagaman dalam organisasi. Keberagaman ini akan menjadi kekuatan besar bagi organisasi jika diolah dengan tepat. Namun sebaliknya keberagaman ini bisa menjadi ancaman bagi keberadaan organisasi apabila tidak diorganisir. Akan

terjadi gesekan yang dapat merugikan organisasi jika fungsi pengorganisasian dalam manajemen tidak berjalan semestinya.

Langkah yang perlu dilakukan sebuah organisasi setelah melaksanakan fungsi perencanaan adalah melaksanakan fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi ialah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi (Usman, 2013: 171). Menurut Solihin (2012: 92) fungsi pengorganisasian adalah membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antar pelaksana tugas sehingga tugas tersebut dapat dilakukan. Pembagian tugas maupun pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi pelaksana dan daya dukung yang dimiliki oleh organisasi.

Organisasi merupakan himpunan sekelompok orang yang memiliki visi, misi, dan tujuan sama serta berkomitmen untuk melaksanakan semua aturan organisasi. Dalam organisasi akan terdapat interaksi dan kerja sama dengan sesama individu dan setiap individu akan menampilkan berbagai perilaku. Variasi perilaku individu ini sebagai salah satu bentuk keberagaman dalam organisasi. Keberagaman ini akan menjadi kekuatan besar bagi organisasi jika diolah dengan tepat. Namun sebaliknya keberagaman ini bisa menjadi ancaman bagi keberadaan organisasi apabila tidak diorganisir. Akan terjadi gesekan yang dapat merugikan organisasi jika fungsi pengorganisasian dalam manajemen tidak berjalan semestinya.

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses penciptaan struktur organisasi dengan mempertimbangkan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka kerja organisasi yang berfungsi mengelompokkan, membagi, dan mengkoordinasikan tugas-tugas pekerjaan.

**c. Penggerakkan (*actuating*)**

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dari pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang *actuating*. *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

Pelaksanaan atau penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Sondang P. Siagian (2000:128), penggerakan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis.

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Saiful Sagala (2009: 5), mendefinisikan penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan semangat untuk mencapai tujuan institusi. “menggerakkan” berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat dari wujud kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personil sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar melaksanakan tugasnya

dengan baik menuju terpacainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Setelah rencana dibuat, struktur organisasi ditetapkan, sumber daya organisasi dialokasikan, tugas dan tanggung jawab dibagi maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan atau *directing* adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule dan Saefullah, 2015: 8). Peran aktif setiap pelaku organisasi akan memberikan dampak besar bagi implementasi fungsi manajemen ini.

Kepemimpinan merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan Manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan sesuatu yang benar (*people who do think right*), sedangkan menejer mengerjakan sesuatu dengan benar (*people do right think*). Disini kepala sekolah dituntut untuk melakukan pergerakan yang diperlukan, baik mulai dari pemberian penghargaan bagi yang bekerja keras dan membrikan hukuman bagi yang melanggar, namun sebelumnya kepala sekolah harus melakukan pergerakan program yang tepat dan efisien.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan adalah

semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Dari segi pendidikan, pengawasan mengandung makna suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.

### **3. Manajemen Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah (Asmendri:2012).

Jadi kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memuat isi, tujuan dan bahan ajar, sehingga memudahkan kita untuk mencapa tujuan yang sudah ditetapkan, kurikulum juga menjadi acuan dalam pelaksanaan program pembelajaran.

### **4. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan kegiatan dari hal-hal yang berhubungan dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara meksimal. Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Manja:2017)

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan tentang siswa mulai dari pakaian, bersikap, jadwal masuk, jadwal pulang sampai kegiatan pembelajaran siswa.

## 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan (Baharuddin, dkk:2010). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dapat juga diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perabot sekolah secara tepat

## 6. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

### a. Pengertian *vocational skill*

Secara harfiah kata "*Vocational*" dapat diterjemahkan dengan kejuruan sedangkan "*skill*" adalah keterampilan, namun dalam konteks ini, maknanya menjadi sempit atau kosepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata yang dipandang lebih memadai untuk menterjemahkan kata *vocational skill* dalam konteks ini adalah kecakapan kejuruan. Pendidikan *vocational skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang dapat dijalankan dimasyarakat. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi wahana atau instrument bagi pembangunan dan perubahan sosial dalam arti dapat memberikan suatu lapangan kerja alternative pada peserta didik dan sekaligus beermanfaat sebagai investasi pembangunan masa depan atau mampu memberikan motivasi untuk

hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan, Mohammad Takdir Illahi: 2011: 131).

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan *vocational skill* merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan yang bersifat teknis untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persoalan kerja. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Kecakapan vokasional ini berhubungan dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional ini sering kali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Misalnya, merangkai dan mengoperasikan komputer. Namun, bukan berarti peserta didik SMP dan SMA tidak layak menekuni bidang kejuruan seperti ini.

Kecakapan vokasional terdiri atas dua bagian, yaitu: (1) kecakapan vokasional dasar dan (2) kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu seperti halnya pada peserta didik di SMK. Kecakapan dasar vokasional bertalian dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu dsb; melakukan gerak dasar, dan membaca gambar sederhana. Kecakapan ini terkait dengan sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Sedangkan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan

bidangnya. Misalnya, pekerjaan montir, tukang, teknisi, atau meramu menu bagi yang menekuni pekerjaan tataboga, dan sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau jasa.

Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional.

**b. Tujuan *vocational skill***

Tujuan pendidikan *vocational skill* berdasarkan sistem *Broad Based Education* (BBE) yakni untuk dapat mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah untuk memberikan keterampilan dasar bagi siswa sekolah menengah yang dirasa nantinya tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penerapan kurikulum berbasis lokal ini sejalan dengan program kebijakan Nawa Cita Presiden Jokowi JK tahun 2014-2019 untuk memperkuat perekonomian Indonesia pada ekonomi kreatif berbasis masyarakat yang mengangkat potensi lokal dan bersifat inovatif. Ekonomi kreatif diwujudkan dalam pengembangan industri kreatif Indonesia 2025 perlu adanya dukungan sektor pendidikan melalui pelajaran keterampilan dan kewirausahaan sebagai suatu upaya untuk mengantisipasi pengangguran agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Dalam penulisan ini, pokok pembahasan pendidikan vokasional ditujukan pada Madrasah Aliyah, jadi tujuan pendidikan

vokasional di Madrasah Aliyah, secara umum adalah untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SW, berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar dan penepatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, nilai keagamaan dan mampu memecahkan masalah untuk hidup dalam keberagaman masyarakat, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan atau memasuki dunia kerja.

Sedangkan tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal-hal berikut:

- 1). Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- 2). Nasionalisme dan patriotisme;
- 3). Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4). Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan (*vocational skill*) yang diikuti;
- 5). Jiwa dan semangat kemandirian, *self-entrepreneurship*, dan siap pakai untuk memasuki lapangan kerja; dan
- 6). Kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan *vocational skill* yaitu meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya. Sedangkan fungsi pendidikan *vocational skill* sebagai instrument bagi pengembangan dan perubahan sosial dalam arti bahwa program ini dapat memberikan suatu lapangan kerja alternatif kepada peserta didik sekaligus bermanfaat sebagai investasi untuk pembangunan masa depan atau mampu untuk memberikan motivasi hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.

## 7. Implementasi Program Pengembangan *Vocational Skill*

### a. Karakteristik *vocational skill* di Madrasah

Kurikulum madrasah dan sekolah Islam akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, untuk memacu keunggulan dalam aspek muatan lokal, keterampilan vokasional, dan ekstrakurikuler. Untuk pengembangan muatan lokal di madrasah dimungkinkan penambahan jam belajar diluar jam sekolah/madrasah, sehingga siswa berada lebih lama di lingkungan sekolah/madrasah. Muatan lokal bisa berbentuk ciri khas keunggulan daerah, seperti kesenian, budaya, bahasa, dan keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh keahlian khusus, seperti pertanian, perbengkelan, tata busana, tataboga dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003: 5).

Sementara itu, E. Mulyasa (2004: 4) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik”. Dari kedua pendapat di atas, jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan potensi diri yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya untuk dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

Oleh karena itu, pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup.

Slamet PH (2002) mendefinisikan bahwa “Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan”. Sementara itu Tim *Broad-Based Education* (2002) yang dikutip oleh Slamet PH (2002) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro-aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri” (Depdiknas, 2003: 59). Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.

Materi pendidikan keterampilan vokasional yang diberikan menekankan aspek produktif sehingga menghasilkan suatu karya atau produk. Menurut Haryanto (dalam Yulvia Sani: 2018) jenis keterampilan yang diajarkan memperhatikan keadaan peserta didik dan sumber daya yang dimiliki sekolah, baik pengajar, sarana yang memadai termasuk bengkel kerja. Proses pengajaran pada pendidikan vokasional juga membutuhkan asilitas pelatihan yang baik serta memerlukan lebih banyak investasi dan anggaran operasional daripada pendidikan akademis Sofyan et al, 2012 dalam M.Syairaji (2017).

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (a) Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), (b) Kecakapan sosial (*social skill*), (c) Kecakapan akademik (*academic skill*), dan (d) Kecakapan vokasional (*vocational skill*) (Anwar, 2006: 28). Menurut Asmani (2009: 37), pendidikan kecakapan hidup dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu:

**a. Kecakapan Hidup General (*General Life Skill/GLS*)**

Kecakapan hidup general (*general life skill/GLS*) merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan, (Sukidjo, 2003: 431). GLS dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*).

**b. Kecakapan Mengenal Diri**

Siti Irene Astuti D (2003: 26) menyatakan bahwa kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan personal (*personal skill*) mencakup:

- 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta
- 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

**c. Kecakapan Berpikir Rasional**

“Pada dasarnya, kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal” (Asmani,

2009: 44). Kecakapan berpikir mencakup:

- 1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*).
- 2) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*).
- 3) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Melalui pemberian kecakapan berpikir rasional, peserta didik akan dilatih bertindak secara kreatif yang bukan hanya dalam mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya tetapi juga dapat menilai informasi dan ide yang ditawarkan kepadanya baik atau buruk sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama masalah di kehidupan nyata. Dengan kemampuan berpikir rasional diharapkan siswa selain terlatih bertindak secara kreatif juga terlatih sensitif terhadap “fakta yang penuh misteri”, termotivasi untuk bertanya tentang informasi yang relevan, menciptakan ide baru, memandang problem dengan cara baru, merencanakan penanggulangan yang sistematis terhadap masalah, mengevaluasi gagasan dan memperoleh solusi dari permasalahan.

#### **d. Kecakapan Sosial**

Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup:

- 1) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerja sama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai

dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu (Asmani, 2009: 50).

2) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)

Empati, sikap penuh pengertian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis (Asmani, 2009: 48). Menurut Suparno (2001: 23-24), “dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal”.

**e. Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*)**

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill/SLS*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untuk memecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tentu diperlukan kecakapan pemasaran.

Kecakapan hidup spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan (*occupational*), atau bidang kejuruan (*vocational*) yang ditekuni atau akan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadang-kadang juga disebut dengan kompetensi teknis (*technical competencies*) dan itu sangat bervariasi, tergantung kepada bidang kejuruan dan pekerjaan yang akan ditekuni. Namun demikian masih ada kecakapan yang bersifat umum, yaitu bersikap dan berlaku produktif (*to be a productive people*). Artinya, apapun bidang kejuruan atau pekerjaan yang dipelajari, bersikap dan berperilaku produktif harus dikembangkan.

Bidang pekerjaan biasanya dibedakan menjadi bidang pekerjaan yang lebih menekankan pada keterampilan manual dan bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Terkait dengan itu, pendidikan kecakapan hidup yang bersifat spesifik juga dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

**f. Kecakapan Akademik**

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini menurut tim BBE, merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian.

Kecakapan akademik (*academic skill/AS*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada GLS (*general life skills*). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah (Asmani, 2009: 53).

**g. Karakteristik Vokasional *Life Skill* di Madrasah**

Madrasah dalam menerapkan pendidikan vokasioanal skill menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di madrasah pada umum, hanya saja, di madrasah ini siswa memperoleh tambahan pembelajaran berupa keterampilan, sesuai dengan minat masing-masing serta menurut

kemampuan madrasah untuk menyelenggarakannya Program pendidikan keterampilan (vokasioanal skill) di madrasah pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstra kurikuler. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini diintegrasikan dengan kegiatan intra kurikuler. Jika integrasi ini ditempuh, harus dipastikan bahwa program kurikuler lainnya tidak terganggu secara signifikan. Dengan pola ini, diharapkan program vokasional skill menghasilkan out put seperti yang diharapkan. Out put yang diharapkan tentunya peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh konsumen terkait.

Pelaksanaan pendidikan vokasioanal skill diberikan selama 3 semester (semester 3, 4, dan 5). Jumlah jam belajar yang diperlukan untuk masing-masing jenis keterampilan adalah 1.080 jam pelajaran (JPI), dimana tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit. Dengan demikian, jika setiap minggu, siswa belajar keterampilan selama 18 jam pelajaran, maka untuk menyelesaikan satu jenis program keterampilan diperlukan waktu minimal 3 semester.

Adapun jenis program keterampilan (pendidikan vokasional *life skill*) yang ada di Madrasah Aliyah terbagi menjadi tiga kelompok utama yaitu teknologi, kejuruan, dan pertanian.

- (1) Kelompok teknologi
  - (a) Operator komputer
  - (b) Perbaikan dan Perawatan Radio dan Televisi
  - (c) Perbaikan dan Perawatan Lemari Es dan AC
  - (d) Perbaikan dan Perawatan Komputer
  - (e) Perbaikan dan Perawatan Otomotif

- (f) Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor
  - (g) perbaikan dan Perawatan Perahu Tempel
  - (h) Las dan Listrik
- (2) Kelompok Kejuruan
- (a) Tata Boga
  - (b) Usaha Tata Boga
  - (c) Kesekretarisan
- (3) Kelompok Pertanian
- (a) Budi Daya Ternak Unggas
  - (b) Budi Daya Ternak Ikan Tawar
  - (c) Budi Daya Ternak Mamalia
  - (d) Penanganan dan Pengolahan Hasil Pertanian.

Adapun yang terlibat dalam penerapan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah adalah:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah
- 2) Kepala Tata Usaha
- 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
- 4) Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana
- 5) Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas
- 6) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- 7) Wakil Kepala Madrasah Bidang Keterampilan
- 8) Guru
- 9) Instruktur
- 10) Kepala Bengkel (*workshop*).

Khusus untuk guru, karena kebutuhan spesifikasi bidang latihan keterampilan yang tidak dapat dipenuhi oleh Perguruan Tinggi Agama Islam, maka Madrasah Aliyah program keterampilan merekrut tenaga pengajar yang berasal dari LPTK lain. Politeknik,

dan perguruan tinggi lain yang memiliki bidang kajian yang sesuai dengan kebutuhan madrasah aliyah program keterampilan.

Pada dasarnya prinsip penyelenggaraan pendidikan *Vocational life skill* di Madrasah Aliyah adalah adanya kegiatan praktik atau pelatihan nyata, yang melibatkan tenaga kependidikan dari Instansi lain yang sesuai dengan bidangnya, dan disamping itu adanya peralatan yang memadai, serta alokasi waktu yang tepat, dan yang paling penting adalah adanya dana dalam menyelenggarakan pendidikan *Vocational skill* ini, agar dalam penyelenggaraan pendidikan *Vocational life skill* menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam penyelenggaraan tersebut membutuhkan berbagai faktor seperangkat peralatan yang menunjang lainnya, sehingga tidak ada hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasional *life skill*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Temuan yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Djihad (2009) yang berjudul “Pendidikan Vokasional *Life Skill* di MAN Semarang 2” pada penelitian ini ditemukan bahwa 1) pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, 2) secara umum pendidikan *life skill* di MAN Semarang 2 terlaksana dalam proses penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, dimana kegiatan ini sebagai jawaban atas belum maksimalnya pendidikan vokasional *life skill* di MAN Semarang 2, 3) Kebijakan yang di ambil oleh MAN Semarang 2 dalam menanggulangi pendidikan vokasional *life skill* adalah dengan memaksimalkan seluruh kegiatan yang ada di MAN Semarang 2, baik dalam proses pembelajaran, menjalin kerjasama dengan pihak luar, dan mendahulukan penyediaan sarana dan

prasarana yang kiranya dipandang lebih penting dulu untuk peserta didik.

2. Khayan dari jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN 1 Kebumen (studi tentang pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan/Kecakapan Hidup (life skill))*”. Adapun kesimpulan penelitian tersebut adalah: 1). Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di era global, khususnya untuk memenuhi tuntutan daerah akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, MAN Kebumen 1 disamping memberikan pelajaran pokok, juga memberikan kurikulum lokal. Kurikulum lokal dikemas dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan kurikulum lokal ini diharapkan lulusan MAN 1 Kebumen mampu bersaing dengan dunia kerja. Program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup pada MAN 1 Kebumen adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya; 2). MAN 1 Kebumen membuka dua program unggulan yaitu: P3A (Program Pengembangan Potensi Akademik), yaitu program bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Disini siswa diberikan pengembangan potensi akademik sesuai dengan dan bakat mereka agar setelah lulus mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi / Perguruan Tinggi Negeri. Dan yang kedua ada program PPHM (Program Persiapan Hidup Mandiri), yaitu bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Disini siswa diberi keterampilan sesuai minat dan bakat mereka agar setelah lulus mereka dapat hidup mandiri, serta memiliki keterampilan tertentu, yang diharapkan dapat menunjang kehidupannya. PPHM ini terdiri dari keterampilan Teknologi Informasi dan komunikasi (komputer), keterampilan teknik mesin (otomotif), dan keterampilan tata busana (Tabus);

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Abidah (2019) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta” pada penelitian ini ditemukan bahwa Kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah sebagai berikut: a) Perubahan kebijakan pemerintah terkait peran BLK di MAPK. Solusinya adalah dengan mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan asesor yang diadakan oleh BNSP. b) Pergantian kurikulum menjadi hal yang lazim di dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu beradaptasi dengan cepat sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif. c) Keterlambatan pemerintah dalam menerbitkan peraturan yang menjadi pedoman bagi pendidikan keterampilan di MAPK. Sekolah berusaha mengatasi kendala ini dengan cara menciptakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari SKL, KI, KD, materi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan buku paket secara mandiri. d) Pergantian kepala sekolah yang berimbas pada perubahan kebijakan internal sekolah. Solusinya adalah guru-guru keterampilan tetap berkomunikasi secara aktif dan berusaha melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan. e) Terbatasnya biaya operasional. Munculnya metode pengadaan bahan praktik pada masing-masing keterampilan merupakan solusi terhadap kendala ini. f) Tidak adanya pembantu guru/toolman. Pendidikan keterampilan yang sarat dengan alat dan bahan membutuhkan adanya toolman. Dengan tidak adanya toolman guru-guru keterampilan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan sendiri. Jika permasalahan sudah terlalu berat dan tidak bisa diatasi oleh guru-guru keterampilan maka akan diundang teknisi dari luar. g) Keterlambatan peserta didik datang ke workshop keterampilan. Kendala ini diselesaikan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik secara terus-menerus.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Martina Crisjayanti (2020) yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun” pada penelitian ini ditemukan bahwa Pelaksanaan program

keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini memiliki usaha, teknik dan metode. Seperti adanya teknik *moving class* yang dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Melakukan usaha agar pembelajaran keterampilan lebih efektif, yakni dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan di ruang praktik program keterampilan dan ada pula kegiatan keterampilan yang dilaksanakan di luar madrasah dengan bekerja sama dengan mitra kerja lain. Pembelajaran dalam program keterampilan *vocational skill* ini ada 2 tahap yakni pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Dunia Usaha/Industri (Magang). Teknik evaluasi yang dilakukan yakni evaluasi secara mikro dan evaluasi secara makro. Evaluasi mikro dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran keterampilan, dengan cara melakukan tes tulis dan tes praktik. Sedangkan untuk evaluasi makro, digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan program keterampilan vokasional. Adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi, kesesuaian program dengan tujuan yang ditetapkan dan evaluasi program ini dilakukan untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program, dan mencari solusi dari masalah-masalah yang ada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data berupa kata-kata ataupun deskripsi tertulis maupun lisan dari pengamatan objek penelitian yang diamati. Supaya tujuan dan sasaran penelitian ini dapat terlaksana dan tercapai dengan baik, maka peneliti melakukan langkah-langkah dan cara-cara yang sistemik, tersusun, terencana sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus ini karena penelitian ini akan mengungkap dan menggambarkan dan menganalisis Manajemen Program vokasional pada madrasah berwawasan pendidikan *life skill* di MAN 1 Payakumbuh

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Payakumbuh di Parambahan, Payakumbuh Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh Sumatera Barat dengan kode pos 26219. Waktu penelitian tanggal 15 Juni S.d 1 Agustus 2021

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen penelitian maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. Handphone Android: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaannya dalam wawancara perlu memberitahukan kepada informen apakah dibolehkan atau tidak.
3. Handphone Android: berfungsi untuk memotret hal-hal yang berhubungan dengan temuan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua dan wali murid MAN 1 Payakumbuh
2. Kepala MAN 1 Payakumbuh
3. Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Payakumbuh
4. Tenaga pendidik serta staf yang ada MAN 1 Payakumbuh
5. Komite sekolah
6. Siswa/i di MAN 1 Payakumbuh

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang umum peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Observasi

peneliti melaksanakan observasi di MAN 1 Payakumbuh, hal-hal yang akan penulis observasi adalah mulai dari mengamati manajemen sekolah yang berbasis pesantren, penerapan pendidikan karakter sekolah dan manajemen sekolah secara utuh.

Hasil observasi peneliti tuangkan dalam bentuk lembar observasi yang akan menjadi informasi yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data kedepannya. Observasi ini peneliti lakukan sampai data yang didapat benar benar real dan konkret. Sehingga peneliti

mudah dalam melakukan pendalaman dalam melakukan penelitian studi kasus ini.

## 2. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi seperti buku-buku peraturan, dokumen organisasi dan jabatan, foto-foto, gambar-gambar, data siswa, data guru, data komite sekolah dan semua berkas yang memungkinkan untuk penulis gunakan dalam penelitian selagi tidak melanggar kaidah penulisan ilmiah.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data maka peneliti melakukan teknik triangulasi melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu peneliti mencampurkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang menyangkut Kepala Sekolah MAN 1 Payakumbuh, Wakil Kepsek, Guru, Siswa, Wali Murid, Pemda Payakumbuh dan Masyarakat sekitar. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam proses penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu suatu cara dalam mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data, mengecek data dan melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi agar penelitian ini lebih jelas kevalidannya.

Penelitian bisa dikatakan valid jika data dan dokumen yang ada dalam penelitian sudah diuji dan diperiksa keabsahannya. Keabsahan suatu data merupakan suatu konsep keaslian data (validitas) dan suatu keandalan atau kejujuran data (reabilitas). Menurut teori “positivisme” yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Menurut Moloeng (2006: 32) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

### 1. Ketekunan Peneliti dalam Menguji data Hasil Penelitian

Peneliti berusaha untuk mencari dan menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dan situasi yang berhubungan ataupun relevan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian peneliti memfokuskan diri pada temuan tersebut secara detail. Jadi ketekunan peneliti sangat menentukan, jika semakin tekun maka data yang diperoleh akan semakin bagus keabsahannya.

### 2. Konfirmabilitas Data dari Hasil Penelitian

Peneliti melampirkan data yang didapat mulai dari tempat didapatkannya, dari siapa didapatkannya, kapan didapatkan datanya. Setelah itu penulis juga melampirkan data informan seperlunya, supaya data kita jelas dan teruji keabsahannya.

### 3. Triangulasi data Hasil Penelitian

Pengertian Triangulasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah membandingkan data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan. Teori ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Patton yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan teori yang relevan yang disebutnya dengan penjelasan banding atau *rival explanation* (Sugiono : 2011). Sedangkan menurut Lexy J. Maelong triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu ( Lexy J. Maelong: 2001) Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan teori. Dalam pengecekan keabsahan data ini alat digunakan dua model yakni Triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi Data adalah mengecek keabsahan suatu data (validitas) dengan mengkonfirmasi data yang ditemukan dengan data, ahli. Sumber data untuk memastikan suatu data yang telah diperoleh. Data dari guru dapat kita temukan melalui observasi

pengamatan langsung, wawancara dan dokumen lainnya, begit juga dengan siswa, wali murid, pemda setempat dan komite sekolah nantinya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang melalui proses sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses yang dilakukan dalam menata kembali semua catatan lapangan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan lainnya agar bersesuaian dengan tujuan yang telah peneliti tetapkan, jadi akan ada catatan yang dibuang jika tidak sesuai ataupun relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya hasil wawancara tentang penanaman nilai islam dalam kegiatan dalam lokal dicoba dilihat dalam prakteknya ketika dilapangan dan dicocokkan dengan dokumen/ programnya. Apabila saling mendukung, maka data dinyatakan tidak cocok dilakukan dengan dokumen/programnya. Apabila saling mendukung, maka data dinyatakan sah dijadikan bahan kajian. Sebaliknya apabila dinyatakan tidak cocok dilakukan penelitian ulang atau dibuang dan tidak dijadikan bahan analisa data. Kemudian penyajian data meruoakan laporan penelitian dalam bentuk tertulis yang diringkas dari hasil reduksi data secara sistematis. Setelah mengambil kesimpulan yang merupakan upaya menemukan suatu desain produk lama, selanjutnya mengeluarkan rekomendasi model hepotetik desain produk baru, terutama yang berkaitan dengan model pengembangan pembelajaran sekolah umum berbasis pesantren di MAN 1 Payakumbuh.

### **2. Penyajian Data**

Pada proses ini, peneliti melihat dan melakukan perbandingan data yang telah terkumpul dengan data yang bersesuaian dengan penelitian

yang peneliti lakukan. Dengan cara tersebut akan mempermudah peneliti dalam menyimpulkan, memverifikasi dan melakukan perombakan baik mengurangi atau menambah data penelitian melalui proses pengumpulan data tambahan dan reduksi data.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada proses ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian data tersebut akan dilakukan verifikasi. Data kualitatif harus dilakukan verifikasi berulang-ulang dan terus menerus sehingga terjalin hubungan yang jelas dan saling terkait antara proses reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan data, jika data yang ditemukan masih krang maka peneliti melakukan proses yang sama untuk mendapatkan data tambahan.

Verifikasi data yang peneliti lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu, sesuai dengan jangka waktu yang peneliti rencanakan. Jika peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Jika jawabannya belum dapat mengungkap masalah yang ingin penulis gali maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi sampai peneliti mendapatkan data yang kredibel. Hal tersebut peneliti lakukan secara terus menerus sampai data yang peneliti temukan sudah jenuh.

Jika peneliti telah melakukan hal yang di atas namun data yang ditemukan masih bersifat umum dan rumit maka peneliti memilah-milah data mana yang akan penulis gunakan (penting) dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Hasil reduksi data peneliti sajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti. Lalu peneliti melakukan display, setelah data didisplay maka peneliti menyimpulkan data dan melakukan verifikasi data. Data yang peneliti simpulkan masih bersifat sementara, dan memungkinkan diubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data tersebut untuk menjadi

acuan pada tahap pengambilan data berikutnya, tetapi jika sebaliknya data yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka simpulan data yang peneliti dapatkan sudah bisa dikatakan kredibel.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum MAN 1 Payakumbuh**

Cikal bakal MAN 1 Kota Payakumbuh diawali dari sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan nama Madrasah Persiapan Institut Agama Islam Negeri – atau lebih dikenal dengan SP-IAIN yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 215 tahun 1968 tertanggal 21 September tahun 1968.

Pada mulanya SPIAIN menempati gedung bekas Madrasah cina “Kong Hu Chu” yang terletak di Kampung Cina – di Pusat kota Payakumbuh. Untuk diketahui, gedung tersebut pada awalnya dipakai oleh dua buah institusi, SP-IAIN dipagi hari, dan kelas jauh Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang yang pada saat itu juga membuka kampus di kota Payakumbuh. Kemudian, setelah kelas jauh tersebut dihapus beberapa waktu kemudian, gedung tersebut sepenuhnya dipakai oleh SP-IAIN Payakumbuh. Pada tahun 1972, Madrasah ini pindah domisili ke Kelurahan Tanjueng Gadang – Kecamatan Payakumbuh Barat, tepatnya tidak jauh dari belakang Kantor DPRD kota Payakumbuh saat ini. Pimpinan terakhir SP-IAIN ini adalah Bapak Bahdjar Ibrahim.

Pada saat di Tanjuang Gadang inilah SP-IAIN dirobah statusnya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 17 tahun 1978; sejak saat itulah resminya berdiri MAN Payakumbuh.

Ketika MAN Payakumbuh mendapatkan proyek PELITA ditahun 1980 dari pemerintah dengan tambahan gedung baru tahap pertama sebanyak 2 gedung, lokasi di Tanjueng Gadang tidak mungkin lagi untuk dikembangkan karena keterbatasan lahan, maka dengan

diperolehnya sebuah areal baru di Kelurahan Parambahan, maka 2 gedung yang dimaksud dibangun di Parambahan. Kemudian pada awal tahun 1981, untuk ketiga kalinya, Madrasah Aliyah nomor satu di Kota Payakumbuh ini pindah lokasi. Diawal kepindahannya ke Parambahan, pertanahan dimana Madrasah ini sekarang berada, merupakan areal yang tidak begitu terurus yang dipenuhi oleh semak belukar dan beberapa tambak ikan.

Pada tahun 1990, PGAN kota Payakumbuh yang juga berlokasi di Kelurahan Tanjueng Gadang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri, sehingga MAN Payakumbuh kembali berubah nama menjadi MAN 1 Kota Payakumbuh, dan PGAN tersebut menjadi MAN 2 Payakumbuh.

Enam tahun setelah berubah status ke MAN (mulai tahun 1984-1997), MAN 1 Kota Payakumbuh memiliki sebuah kelas jauh (filial) di Tiakar yang sebelumnya sudah bernama MAN Tiakar. Madrasah ini akhirnya berubah nama menjadi MAN 3 Payakumbuh pada tahun 1997.

Sepintas kami gambarkan kondisi MAN 1 Kota Payakumbuh, dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 1. Identitas MAN 1 Payakumbuh**

<b>Komponen</b>	<b>Deskripsi</b>
Nama Sekolah	MAN 1 Payakumbuh
NPSN	10303991
Alamat	Jl. Rasyid Thaher no. 56
Kelurahan	Parambahan
Kecamatan	Lamposi Tigo Nagari
Kota/Kabupaten	Payakumbuh
Provinsi	Sumatera Barat
Kode Pos	26219
Status Sekolah	Negeri

<b>Komponen</b>	<b>Deskripsi</b>
Akreditasi	A
Nomor Telepon	0752 93431
Email	man1pyk@gmail.com
Jenis Gedung	Permanen
Tahun Didirikan	1978
Status Tanah	Milik Negara
Luas Tanah	4882 m <sup>2</sup>

Sumber : *Dokumen Sekolah*

## 2. Visi dan Misi MAN 1 Payakumbuh

### a. Visi

Visi: “Terwujudnya peserta didik yang shaleh, cerdas, unggul & *Go-Internasional*”.

### b. Misi

- 1) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas yang berbasis IPTEKS berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik untuk mencapai kecerdasan spiritual, sosial/emosional, intelektual dan kinestesis.
- 3) Membangun pribadi bermental juara, sehat, kreatif, produktif, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 4) Menyiapkan civitas akademik yang berdaya saing di tingkat global, dan menghormati kearifan lokal.

### c. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2020/2021 adalah:

**Tabel 2.**  
**Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Status kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	PNS	2	3	5	8	27	35
2	Non PNS	7	4	11	13	15	28
Jumlah		9	7	16	21	42	63

Sumber: *Dokumen Sekolah*

Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik MAN 1 Payakumbuh pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 643 orang.

**Tabel 3**  
**Jumlah peserta Didik**

No	Kelas	Program/ Peminatan			Jumlah
		MIA	IIS	IPK	
1	X	54	65	95	214
2	XI	75	72	88	235
3	XII	77	55	62	194
Jumlah		206	192	245	643

Sumber: *Dokumen Sekolah*

Berdasarkan jenis kelamin, dapat pula diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Jumlah peserta Didik berdasarkan jenis kelamin**

No	Kelas	Jenis Kelamin		
		L	P	JML
1	X	63	151	214
2	XI	90	145	235
3	XII	70	124	194
Jumlah		223	420	643

Sumber: *Dokumen Sekolah*



**Tabel 7**  
**Prestasi Non Akademik**

Tahun	Prestasi bidang non Akademik								
	Nasional			Propinsi			Kota		
	Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Perunggu
2011	3			4	3	5	6	5	3
2012				1	2	1	1	4	3
2013				3			1		
2014					3		1	1	1
2015				1	3		6	16	6
2016				1			5	1	1
2017					1		3		
2018				2	1		5	3	1
2019		1		3	1		2		
2020						1	1		

Sumber: *Dokumen Sekolah*

**e. Kegiatan Pembelajaran**

Berikut kegiatan pembelajaran di MAN 1 Payakumbuh:

**Tabel 8**  
**Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran 2020/2021		
Kurikuler	Ko-kurikuler	Ekstra kurikuler
Proses Belajar mengajar yang terjadwal sesuai dengan kalender Pendidikan	1. KSM - IPA - IPS 2. KPAM - PAI 3. Keterampilan	1. Paskibra 2. Pramuka 3. Forum Annisa 4. Form Arrijal 5. PIK-R 6. KIR

<b>Kegiatan Pembelajaran 2020/2021</b>		
<b>Kurikuler</b>	<b>Ko-kurikuler</b>	<b>Ekstra kurikuler</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjahit</li> <li>- Teknik Las</li> <li>- Jamur Tiram</li> </ul>	7. Tahfis 8. Seni baca al-qur`an 9. Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepak bola</li> <li>- Futsal</li> <li>- Silat</li> <li>- Batminton</li> <li>- Basket</li> <li>- Voly Ball</li> <li>- Tennis Meja</li> <li>- Takraw</li> </ul> 10. Kesenian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Music</li> <li>- Tari</li> <li>- Rupa/ kaligrafi</li> <li>- Tarik suara</li> </ul>

Sumber: *Dokumen Sekolah*

Muhammad Suhardi, M.Pd juga menjelaskan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di MAN 1 Payakumbuh:

Sebelum Covid-19

- 1) Pembelajaran efektif dilaksanakan pukul 08.00. Jam setengah 8 bel masuk dibunyikan. Untuk hari senin paginya upacara bendera dan Jum`at kegiatan Muhadharah.
- 2) Hari lainnya pagi dimulai dengan membaca As-Maul Husna di kelas masing-masing setelah itu diadakan tadarus 2 orang siswa setiap paginya.
- 3) Waktu istirahat siswa diarahkan untuk sholat Dhuha
- 4) Sholat zhuhur berjamaah

- 5) Pukul 14.45 jam belajar berakhir
- 6) Dilanjutkan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa:
  - a) Tahfidz
  - b) Pramuka
  - c) Paskibra
  - d) Futsal
  - e) Sepak bola
  - f) Vollybal
  - g) Silat
  - h) Forum Arrijal
  - i) Forum Annisa
  - j) Seni tari, musik dan vokal
  - k) Jurnalistik
  - l) Tilawah Al-Qur'an
  - m) Drumband
  - n) UKS

Masa Covid-19

- 1) Kegiatan belajar sesuai anjuran pemerintah dilaksanakan secara daring dan luring
- 2) Siswa bershift mengantarkan tugas ke sekolah.

#### **f. Program Unggulan**

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan cokurikuler serta program unggulan lainnya di MAN 1 Payakumbuh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Program Unggulan MAN 1 Payakumbuh**

PROGRAM UNGGULAN		
AKADEMIK	NON AKADEMIK	ADIWIYATA
➤ Olimpiade Biologi	➤ Seni baca al-	➤ Pembibitan tanaman

PROGRAM UNGGULAN		
AKADEMIK	NON AKADEMIK	ADIWIYATA
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Olimpiade Fisika</li> <li>➤ Olimpiade Matematika</li> <li>➤ Olimpiade Kimia</li> <li>➤ Olimpiade Ekonomi</li> <li>➤ Olimpiade Geografi</li> <li>➤ Olimpiade B. Arab</li> <li>➤ Olimpiade Hadis</li> <li>➤ Olimpiade Fiqih</li> <li>➤ Olimpiade A. Akhlak</li> <li>➤ Olimpiade SKI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Qur`an</li> <li>➤ Atletik dan olahraga lainnya</li> <li>➤ Pencak Silat</li> <li>➤ Khotbah Jumat</li> <li>➤ Kader Mubaligh</li> <li>➤ Drum Band</li> <li>➤ Tari</li> <li>➤ Tahfidz</li> <li>➤ LPI</li> <li>➤ Kaligrafi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>hias</li> <li>➤ Tanaman Hidroponik</li> <li>➤ Pembuatan kompos</li> <li>➤ Hutan Madrasah / Madrasah</li> <li>➤ Membudayakan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)</li> <li>➤ Terowongan reuse hijau</li> <li>➤ Kolam ikan</li> </ul>

Sumber: *Dokumen Sekolah*

#### g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MAN 1 Payakumbuh: Kantor kepek, kantor majelis guru, kantor TU, ruangan kelas, laboratorium IPA, labortorium komputer, UKS, ruang OSIM, Mushala, gedung workshop dan Lapangan olahraga. Berikut adalah hasil temuan peneliti:



Gambar 1 Gedung Workshop

Gedung di atas terlihat besar dan sangat layak untuk pengembangan proses pembelajaran vokasional. Sehingga siswa bisa mengekspresikan kemampuannya tanpa memikirkan keleluasaan tempat. Peneliti melihat semua workshop tertata rapi dan sangat baik untuk proses pembelajaran vokasional.



Gambar 2. Ruang Majlis Guru

Ruang majlis guru sangat layak dan nyaman, peneliti melihat ruangan ini sangat baik untuk guru baik berdiskusi, memeriksa evaluasi anak dan beristirahat sejenak.

Selain itu ruangan ini juga bisa dijadikan ruang rapat majlis guru, baik rapat bulanan, tahunan maupun rapat kenaikan kelas. Selain suasana ruangan yang kondusif suasana ruangan juga sangat nyaman.



Gambar 3. Labor IPA

Siswa yang bidang studinya IPA memiliki ruang laboratorium yang cukup bagus dan lengkap. Di ruang ini siswa bisa bereksperimen tentang ilmu alam, yang didampingi oleh guru yang membidangi IPA. Selain itu ruangan ini juga dilengkapi peralatan labor yang memadai untuk dilaksanakannya praktikum IPA.



Gambar 4. Ruang OSIM & MPK

Selain guru, siswa juga memiliki ruang diskusi untuk belajar berdemokrasi sejak usia remaja. Peneliti menilai dengan adanya ruangan ini maka siswa bisa berekspresi dan membuat program yang meningkatkan kreatifitas dan inovasi.



Gambar 5. Lapangan Olah Raga

MAN 1 Payakumbuh juga mempunyai fasilitas olah raga yang memadai, selain lapangan yang luas, juga terdapat tonggak untuk Latihan basket, ini tentu dapat melatih psikomotorik siswa dan bagian dari proses untuk mensukseskan gerakan Indonesia sehat



Gambar 6. Mushola

MAN 1 Payakumbuh juga mempunyai fasilitas mushola yang sangat memadai, selain luas mushola ini juga terlihat indah, ini tentu dapat melatih sikap religius siswa dan bagian dari proses dalam sekolah yang berbasis Madrasah



Gambar 7. Workshop Menjahit

Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka peneliti melihat bahwa workshop menjahit sangat lengkap, rapi dan nyaman. Sehingga membuat siswa bisa serius dalam menyerap pelajaran yang diberikan.



Gambar 8. Workshop Budidaya Jamur Tiram

Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka peneliti melihat bahwa workshop budidaya jamur tiram lengkap, rapi dan nyaman serta asri. Sehingga membuat siswa bisa serius dalam menyerap pelajaran yang diberikan karena ada nuansa alamnya.



Gambar 9. Workshop Pengelasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka peneliti melihat bahwa workshop Last lengkap, rapi dan nyaman. Sehingga membuat siswa bisa serius dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Dan yang penting safety, yaitu mengutamakan Kesehatan dan keselamatan kerja dalam melaksanakan praktek.

#### **h. Kurikulum**

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan penyesuaian dengan madrasah, sedangkan program vokasional mengacu kepada SKKNI pada masing-masing bidang program.

#### **i. Kesiswaan**

Dimulai dari Penerimaan peserta didik baru, dibentuk panitia. Setelah itu dibagi per kelas serta ditunjuk wali kelas yang akan mengelola atau bertanggung jawab terhadap kelas yang diampu.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh**

Perencanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh menurut Ibu Rinawati, M.Pd selaku wakakesiswaan:

“Perencanaan vokasional di MAN 1 Payakumbuh antara lain: a) Menentukan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasional., b) Perekrutan guru pembimbing keterampilan vokasional., c) Persiapan kurikulum program, dengan identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi madrasah., d) Perencanaan penjadwalan kegiatan program keterampilan vokasi., e) Persiapan sarana dan prasarana, dengan persiapan tempat praktik keterampilan serta peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktik keterampilan vokasional., f) Persiapan pendanaan untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional melalui DIPA”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bagaimana

perencanaan dalam program vokasional. Terdapat 6 poin mulai dari tujuan diselenggarakan program vokasional, sesuai yang dijelaskan Kepala Sekolah Muhammad Suhardi, M.Pd:

“Untuk menambah keterampilan kepada siswa sebagai bekal nanti jika mereka sudah tamat di MAN 1 Payakumbuh.

Jadi dapat diketahui bahwa tujuan diselenggarakan program vokasional salah satunya adalah untuk menambah keterampilan bagi tamatan MAN 1 Payakumbuh nantinya sebagai bekal keterampilan didalam kehidupannya.

MAN 1 Payakumbuh merupakan sekolah yang telah menerapkan program vokasional, Dengan konsep tersebut, pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Payakumbuh mengembangkan dirinya dengan bekerja sama dengan beberapa instansi, dunia usaha, dunia industri dan Universitas/ Intitut untuk mengembangkan sumber daya dan kreatifitas siswa. Selain itu melalui pendidikan vokasional di mandrasah, diharapkan dapat memberikan peliang yang besar terhadap peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya pada lapangan usaha dan pekerjaan. Selain memiliki ilmu agama, mereka juga dibekali dengan keahlian (*life skill*).

Peningkatan mutu pendidikan madrasah sangat diharapkan dan juga merupakan komitmen kita bersama karena madrasah merupakan sebuah lembaga yang ikut ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahkan kita berharap madrasah dapat menjadi “jembatan emas” (*golden brigde*) bagi masa depan bangsa Indonesia (*Madrasah is golden bridge to the future*). Sebagaimana diketahui bahwa diaspora alumni madrasah kini telah tersebar luas dalam berbagai sektor dan lini kehidupan. Mereka tidak hanya berkiprah di sektor keagamaan saja akan tetapi juga di sektor politik, ekonomi dan sosial budaya. Faktor tersebut menunjukkan bahwa mutu dan daya saing madrasah tidak lagi dapat dipandang sebelah mata.

Untuk menunjang terselenggaranya program pendidikan vokasional pada MAN 1 Kota Payakumbuh, maka sangat dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Sebab suatu pendidikan yang maju itu ditandai dengan lengkapnya peralatan, sarana penunjang maupun infrastruktur yang ada pada madrasah tersebut. Dengan lengkapnya peralatan untuk kegiatan keterampilan, memungkinkan siswa akan lebih konsentrasi dalam belajar dan praktek.

Ria Novita, S.Pd selaku waka kurikulum menjelaskan:

“Terdapat 3 program vokasional yang dilaksanakan di MAN 1 Payakumbuh yaitu program Keterampilan teknik las, keterampilan menjahit (tata busana) dan budidaya jamur tiram. Masing-masing program ini sudah ada guru dan pembimbingnya. Ada yang PNS dan Non PNS”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa MAN 1 Payakumbuh memiliki tiga program vokasional yaitu keterampilan keterampilan teknik las, keterampilan menjahit (tata busana) dan budidaya jamur tiram. Setiap program masing-masing telah ada guru dan pembimbingnya baik itu PNS dan NON PNS yang masing-masing mereka sudah ada yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan ada yang tidak sesuai dengan latar pendidikan. Bagi yang tidak sesuai latar pendidikannya diberi pelatihan serta bimbingan dari penanggung jawab masing-masing program.

Mengenai pembiayaan kegiatan vokasional telah dijelaskan oleh Ihda Wahyuni, S.Ag selaku kepala Tata Usaha:

“Biaya untuk pelaksanaan kegiatan vokasional di sekolah kami, dananya dianggarkan dari dana BOS masuk ke dalam poin kegiatan kesiswaan dan DIPA.”

Anggaran dana demi terlaksananya kegiatan vokasional di MAN 1 Payakumbuh diambil dari dana BOS yang terdapat dalam poin kegiatan kesiswaan serta dari DIPA. Sehingga dengan demikian telah meminimalisir terkendalanya pelaksanaan kegiatan nantinya.

## **2. Pengorganisasian dalam melaksanakan Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh**

Asriyan Triska, S.Ag selaku wakahumas MAN 1 Payakumbuh pada tanggal 28 Juni 2021 menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian”.

Berdasarkan informasi di atas, kegiatan menyusun berbagai elemen di MAN 1 Payakumbuh merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut sebagai pengorganisasian, hal ini makin memperjelas bahwa di antara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil.

Fungsi perngorganisasian di MAN 1 Payakumbuh adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Fungsi komite sangat menentukan arah dari sekolah umum berbasis pesantren ini menuju penguatan pendidikan karakter, karena berfungsi utama koomite sekolah adalah peningkatan mutu pelayanan pendidikan di sekolah. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan itu, Komite Sekolah bisa melakukan penggalangan dana melalui upaya kreatif dan inovatif termasuk dalam hal pengorganisasian.

Pengorganisasian dan pengelompokan tim pengajar yang membidangi program vokasional MAN 1 Payakumbuh sudah terlihat

jas pengelompokannya, namun ada beberapa personel yang belum sesuai dengan bidang pendidikannya dalam mengajar kelas vokasional dan jadwal belajar dalam 1 minggu selma 6 jam. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10**  
**Struktur Kurikulum MAN 1 Payakumbuh**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti)</b>				
1	Al Quran Hadis	2	2	2
2	Fikih	2	2	2
3	Akidah Akhlak	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Matematika	4	4	4
8	Sejarah Indonesia	2	2	2
9	Bahasa Arab	4	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Umum)</b>				
11	Seni Budaya	2	2	2
12	PJOK	3	3	3
13	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
14	Muatan Lokal	2	2	2
<b>Jumlah JP Kelompok A dan B</b>		<b>35</b>	<b>33</b>	<b>33</b>
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>				
15	Mata Pelajaran Peminatan Akademik	12	16	16

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		X	XI	XII
Pilihan Lintas Minat dan atau Pendalaman Minat				
16	Keterampilan	6	6	6
<b>Jumlah JP per Minggu</b>		<b>53</b>	<b>55</b>	<b>55</b>

### 3. Pelaksanaan Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh

Mengenai pelaksanaan program vokasional, Rinawati, M.Pd selaku waka kesiswaan menerangkan:

“Pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh berdasarkan jam pembelajaran keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan pilihan yang dipilih oleh masing-masing siswa ketika pendaftaran siswa baru dan berlanjut seterusnya hingga kelas XII”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh berdasarkan jam pembelajaran keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan pilihan yang dipilih oleh masing-masing siswa ketika pendaftaran siswa baru dan berlanjut seterusnya hingga kelas XII.

Adapun Program vokasional di MAN 1 Payakumbuh, adalah :

#### a. Keterampilan Teknik Las

Muhammad Suhardi, M.Pd menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan vokasional Keterampilan Teknik Las diselenggarakan di MAN 1 Payakumbuh, tidak terlepas dari kerjasama seluruh pihak sekolah, namun ada penanggung jawab atau guru yang difokuskan pada program ini. Ada 2 orang guru yang mengampuh program ini”

Selanjutnya Rinawati, M.Pd selaku waka kesiswaan menyambung bahwa :

“Guru-guru yang mengampuh program keterampilan teknik las adalah Akmal Yulisa, S.Pd dan Tomi Mariadek, S.Pd”

Berdasarkan informasi di atas dapat kita lihat tentang Guru/Pengajar keterampilan teknik las di MAN 1 Payakumbuh pada tabel berikut.

**Tabel 11**  
**Guru / pengajar Keterampilan Teknik Las**

No	Nama	NIP	Pendidikan	Status
1	Akmal Yulisa, S.Pd	19680714199503 1001	S1 Teknik	PNS
2	Tomariadek, S.Pd	Honoror	S1 Teknik	Non PNS

Pelaksanaan keterampilan teknik las dengan perbandingan pembelajarannya 30 % teori dan 70 % praktek. Pelaksanaan kegiatan vokasional Keterampilan Teknik Las di MAN 1 Payakumbuh dilaksanakan 1 kali dalam seminggu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan perkelas. Sesuai dengan informasi dari Akmal Yulisa, S.Pd:

“Pelaksanaan keterampilan teknik las ini dilakukan dengan teori 30 % dan praktek 70 %”.

Dalam pembelajaran pengelasan di MAN 1 Payakumbuh, terbagi beberapa sub pembelajaran antara lain: pengukuran, pemotongan, desain dan yang terakhir pengelasan. Sesuai dengan yang dipelajari pada saat tahap teori, dalam pelaksanaan prakteknya pun juga terbagi beberapa tahap yaitu tahap awal adalah anak diajarkan bagaimana cara mengukur yang benar, setelah anak dapat mengukur dengan benar baru selanjutnya anak diajarkan bagaimana cara memotong bahan setelah itu baru anak diajarkan cara mendesain pola yang akan dibuat. Setelah semua tahapan tersebut anak sudah menguasai selanjutnya anak diajarkan untuk proses mengelas.

Kegiatan praktek dilakukan di gedung workshop dan diluar

ruangan.



Gambar 10. Workshop Keterampilan Teknik Las

Kegiatan evaluasi dilakukan dua kali yaitu ada evaluasi teori dan praktek. Evaluasi teori dilakukan pada saat pemberian teori selesai kemudian anak diberikan lembaran soal yang harus dikerjakan terkait dengan pemberian teori tentang pengelasan yang sudah diberikan. Evaluasi yang kedua adalah evaluasi praktek, evaluasi praktek dilaksanakan pada saat akhir program pengelasan, yaitu anak diberikan tugas untuk membuat misalkan satu potong tralis ukuran jendela 1 x1,5 meter. Jika semua hal tersebut anak dapat lulus, maka setelah menjalani masa layanan di MAN 1 Payakumbuh, anak tindak pidana akan mendapatkan sertifikat pelatihan kerja ketika setelah dinyatakan selesai masa layanannya.

#### **b. Keterampilan Menjahit (Tata Busana)**

Keterampilan Tata Busana MAN 1 Payakumbuh setiap tahunnya mempunyai bermacam-macam standar kompetensi dengan berbagai kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan dan permintaan sekolah. Keterampilan Tata Busana mengajarkan peserta didik kelas XI membordir yang mencakup didalamnya desain motif dan praktek bordir, sehingga menghasilkan produk berupa alas meja, sapu tangan, sarung bantal, dan lain-lain. Setelah 2 tahun pelajaran berjalan, standar kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik dirubah

menjadi membuat pakaian sekolah seperti baju kurung sekolah beserta rok pada semester I, lalu pada semester II diajarkan membuat pakaian pesta seperti baju kebaya. Untuk tahun berikutnya demi variasi pelajaran, pada semester I peserta didik diajarkan membuat pakaian santai berupa blus dan celana panjang dan untuk semester II diajarkan bagaimana membuat pakaian pesta berupa gaun. Berdasarkan perkembangan zaman yang menuntut peserta didik bukan hanya bisa menjahit tapi juga harus mendalami ilmu dasar dalam pembuatan pakaian, pelajarannya diberikan sedetil-detilnya mulai dari tahap persiapan (desain, ukuran, pola, menggunting) sampai tahap menjahit dan tahap penyelesaiannya sampai dengan pengepasan pakaian. Pada kelas XI diajarkan membuat pakaian sekolah yang terdiri dari baju kurung sekolah dan rok sekolah. Sehingga hasil praktek dapat dipakai langsung untuk pakaian seragam mereka.

Proses pembelajaran keterampilan terdiri dari pembelajaran teori dan praktek. Bahan yang digunakan untuk praktek berasal dari peserta didik masing-masing sehingga pakaian hasil praktek dapat dipakai sesuai kebutuhan sehingga dapat membuat peserta didik bangga dengan hasil karya sendiri. Peserta didik yang tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan praktek sendiri bisa menggunakan bahan sekolah dan hasil praktek dipajang disekolah sebagai motivasi bagi adik-adik kelas. Setiap ada acara promosi sekolah masing-masing keterampilan membuka *stand* untuk memajang hasil karya peserta didik, khusus untuk peserta didik tata busana juga memajang produk mereka berupa pakaian santai, pakaian sekolah, dan pakaian pesta. Hal ini dilakukan untuk membuktikan pada masyarakat bahwa peserta didik keterampilan MAN 1 Payakumbuh bisa berkarya. Selain itu hasil karya peserta didik juga sering ditampilkan di *fashion show* setiap acara perpisahan dengan peserta didik kelas XII.

Media pembelajaran sangat penting selain sebagai panduan dalam pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Keterampilan tata busana menyediakan media berupa buku cetak, kliping desain busana, contoh laporan pembuatan busana dan juga internet yang disediakan sekolah. Nilai keterampilan bukan hanya berfungsi sebagai cerminan dari hasil usaha mereka dalam proses pembelajaran namun juga berpengaruh terhadap nilai rapor peserta didik dan juga sebagai penentu kenaikan kelas. Sehingga peserta didik tidak bisa menganggap remeh pelajaran keterampilan. Ini juga merupakan bukti bahwa keterampilan juga dibutuhkan dalam pendidikan.

Penataan ruang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu ruang instalasi keterampilan tata busana diatur sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik semangat dan nyaman dalam belajar. Pengaturan ruangan selalu berbeda tiap semester, guna menghilangkan kejenuhan dan menimbulkan suasana baru dalam belajar. Pada umumnya konsep penataan mesin untuk alat praktek dibuat berkelompok untuk memungkinkan peserta didik berdiskusi dengan teman dalam praktek untuk mengatasi ketidakpahaman tahap demi tahap proses pembuatan suatu produk, hal ini dimaksudkan juga untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman agar pelajaran yang diberikan dapat terserap dengan sempurna. Penataan mesin jahit bisa terdiri dari 2 mesin yang saling berhadapan, bisa terdiri dari 3 mesin jahit yang disusun berbentuk segitiga saling berhadapan, ada yang terdiri dari 4 mesin dengan 2 yang saling berhadapan, dan sebagainya dengan tujuan agar mereka bisa saling berdiskusi satu sama lain. Selain pengaturan mesin sebagai alat praktek, pengaturan meja belajar ataupun sebagai tempat untuk memotong bahan juga dibuat berhadapan-hadapan agar mereka bisa berdiskusi tentang cara memotong bahan yang baik, cara memindahkan tanda pola yang benar serta cara membuat laporan hasil praktek yang benar.

Peserta didik kelas XII yang sudah dibekali dengan ilmu dan keterampilan, setiap tahunnya akan diterjunkan ke dunia industri selama 1 bulan guna mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat serta mempelajari cara kerja sebuah dunia usaha yang dikemas dalam program Praktek Kerja Lapangan (PKL). Untuk keterampilan tata busana, peserta didik ditempatkan di konveksi yang memproduksi seragam sekolah dan olah raga, pada modeste yang memproduksi pakaian santai dan pakaian pesta, pada usaha seprai dan juga pada usaha bordir. Sehingga selesai praktek mereka akan mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang berharga yang mungkin tidak mereka dapatkan di bangku sekolah.

Ibuk Dewi Putri, S.Pd selaku guru pengamu pada program ini menjelaskan bahwa :

“Pengajar program keterampilan menjahit ada dua orang : saya sendiri dan satu lagi ibuk Nildawati, S.St. Jam pembelajarannya diletakkan pada jam terakhir, karena jika kegiatan belum selesai jam telah habis, maka ditambah dengan jam pulang”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat guru/ pengajar pada program keterampilan menjahit (tata busana) :

**Tabel 12**

**Guru / pengajar Keterampilan menjahit (tata busana)**

No	Nama	NIP	Pendidikan	Status
1	Dewi Putri, S.Pd	197112171999032001	S1 Pendidikan Keterampilan	PNS
2	Nildawati, S.St	Honorar	S1 Teknik	Non PNS

Jam pelajaran keterampilan biasanya diletakkan pada 3 jam terakhir, oleh sebab itu sambil menunggu jam mengajar atau jam pulang, kami sebagai guru sering membuat pakaian, mukena atau produk lain yang berhubungan dengan busana di ruangan tata busana, hal ini dilakukan selain untuk mengisi waktu luang juga dimaksudkan

untuk menarik minat peserta didik untuk melihat proses kerja pembuatan suatu pakaian yang mungkin juga akan membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajarinya. Selain itu juga dimaksudkan agar membiasakan peserta didik mengisi waktu luang mereka dengan melanjutkan praktek yang belum selesai atau membuat produk-produk baru yang mungkin tidak diajarkan. Dan terbukti antusias mereka dalam mengerjakan tugas di luar jam pelajaran dengan mengunjungi ruangan tata busana disaat jam pelajaran kosong atau setelah pulang sekolah.

Ruang workshop atau praktek keterampilan menjahit (tata busana) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Workshop Menjahit

### c. **Budidaya Jamur Tiram**

Pelaksanaan pembelajaran Keterampilan budidaya jamur tiram di MAN 1 Payakumbuh dapat diketahui dan dianalisis melalui dokumen tertulis. Dokumen tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPPK). RPPK disusun oleh guru mata pelajaran keterampilan berdasarkan Guru dalam merancang RPPK tersebut mempersiapkan referensi di dalamnya dengan melakukan kajian terlebih dahulu sesuai karakteristik mata pelajaran dan

mengkaitkan hubungan antara materi/aspek pendidikan, tujuan kompetensi, waktu dan tempat, metode/pendekatan yang dilakukan ceramah, tanya jawab dan praktik, menentukan media alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik budidaya jamur tiram. Keduanya telah melakukan kajian pada awal semester yang tertuang di dalam program yang telah dibuat. Setelah guru membuat perencanaan tersebut guru dapat merealisasikannya mengenai pelaksanaan program keterampilan tersebut. Pendapat di atas sesuai dengan informasi dari Ibuk Esa Putri Dinanti, S.Pd :

“Perencanaan pembelajaran Keterampilan budidaya jamur tiram di MAN 1 Payakumbuh dapat diketahui dan dianalisis melalui dokumen tertulis. Dokumen tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPPK) dan silabus”

Pelaksanaan Pembelajaran Budidaya Jamur Tiram dilakukan dengan teori dan praktik langsung yang diampuh oleh dua orang guru yaitu:

**Tabel 13**

**Guru / pengajar Budi Daya Jamur Tiram**

No	Nama	NIP	Pendidikan	Status
1	Suci Safitri, A.Md	Honorar	D3 Pertanian	Non PNS
2	Esa Putri Dinanti, S.Pd	Honorar	S1 Matematika	Non PNS

Pada pelaksanaannya pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut; 1) menyampaikan materi bagaimana teknik pembuatan jamur tiram, sekaligus memberikan tata cara pembibitan jamur; 2) membagi kelompok. Langkah selanjutnya setelah kelas dibagi kedalam 2 kelompok, siswa disuruh untuk mempersiapkan praktik budidaya jamur tiram dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Penyediaan Alat dan Bahan

Langkah selanjutnya setelah pembagian kelompok siswa praktik budidaya jamur tiram semua siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan berupa; ayakan, serbuk gergaji dan plastik. Alat dan bahan merupakan langkah awal yang digunakan dalam melakukan praktik budidaya jamur tiram hal ini diperlukan kesiapan dan kreativitas seorang peserta didik dalam mempersiapkannya. Karena Seorang wirausaha dituntut peka dalam menyediakan bahan baku yang akan dijadikan usaha nya, mampu membaca peluang yang ada, dan harus siap dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi.

### 2) Pengayakan Serbuk Gergaji

Setelah penyediaan alat dan bahan sudah siap, langkah selanjutnya adalah pengayakan serbuk gergaji dimana siswa melakukan secara bersama-sama, kemudian mempersiapkan plastik untuk pembungkusan. Dalam pengayakan serbuk gergaji tersebut dilakukan oleh siswa secara bersama-sama agar para siwa bisa bekerja sama dalam melakukan pengayakan serbuk gergaji tersebut. Karena dalam melakukan usaha seseorang wirausaha tersebut didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan. Kegiatan tersebut seperti dibawah ini.



Gambar 12. Proses Pengayakan Serbuk gergaji

### 3) Pembungkusan

Proses pembungkusan di ruang praktik budidaya jamur, dengan alat yang digunakan berupa plastik dan serbuk gergaji, siswa dalam melakukan pembungkusan dengan sungguh-sungguh agar hasilnya baik. Guru berusaha mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa, apabila ada siswa yang kurang maksimal guru sebagai pendamping memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mencoba dan mencoba supaya lebih baik lagi. Pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki semangat dalam melakukan kegiatan, seorang wirausaha juga dituntut untuk bersungguh-sungguh, memiliki kepercayaan diri, tidak mudah menyerah terhadap kegagalan dan tidak akan pernah puas akan keberhasilan yang diraihinya saat ini.



Gambar 13. Proses Pembungkusan

### 5) Penyimpanan

Setelah dilakukan hasil dari pembungkusan, langkah selanjutnya yaitu penyimpanan hasil pembungkusan serbuk gergaji. Siswa secara bersama-sama melakukan penyimpan hasil dari praktik pembibitan jamur karena dalam penyimpan diperlukan ketelitian dan kehati-hatian serta membutuhkan tempat khusus dimana hasil pembungkusan tersebut disimpan didalam kumbung tempat penyimpanan. Pada dasarnya dalam

melakukan usaha seorang wirausaha dibutuhkan rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan. Seperti pada gambar berikut.



Gambar 14. Proses Penyimpanan

#### 4. Evaluasi Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk mengukur sejauh mana program yang kita buat terealisasi. Berhubungan dengan masalah evaluasi siswa MAN 1 Payakumbuh memiliki indikator-indikator penilaian, yang tentunya di evaluasi dengan profesional oleh yang bersangkutan dengan indikator penilaiannya yang sudah diberikan pertanggung jawabannya berdasarkan organisasi yang sudah dibentuk dan ditetapkan. Evaluasi dari pelaksanaan program vokasional ini dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi pelaksanaan program oleh pimpinan MAN 1 Payakumbuh, serta evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas.

Muhammad Suhardi, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Jadi pada tahap ini kepala sekolah mengadakan evaluasi terkait dengan proses pembelajaran dengan guru MAN 1 Payakumbuh dilakukan satu bulan sekali, sedangkan pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semesternya”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan sekolah kedepannya untuk program vokasional ini dilakukan yaitu evaluasi pelaksanaan yang meliputi ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan

pengawas untuk guru-guru MAN 1 Payakumbuh terkait dengan bagaimana perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini akan terlihat sejauh mana ketercapaian dari perencanaan program yang telah dilaksanakan, sehingga terlihat kekurangan serta kelebihan dari program yang telah dilaksanakan tersebut.

M. Ihsan selaku komite juga menyampaikan harapan:

“Dengan adanya program vokasional ini dapat membangkitkan semangat generasi muda untuk berwira usaha. Walaupun masih terdapat faktor penghambat seperti masih kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang mengajar ahli dalam bidangnya”.

Berdasarkan harapan yang disampaikan komite di atas, walau terdapat faktor penghambat seperti masih kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang mengajar yang ahli dalam bidangnya, hendaknya tidak menyurutkan semangat generasi muda untuk menciptakan jiwa wira usaha mereka. Evaluasi program vokasional ini juga dilaksanakan pameran oleh kelas X-XII setelah ujian kenaikan kelas dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perencanaan program vokasional pada MAN 1 Payakumbuh dengan cara memasukkan nilai-nilai skill kecakapan hidup ke dalam silabus atau RPP setiap mata pelajaran. Lebih lanjut, nilai-nilai skill kecakapan hidup tersebut dijabarkan ke program yang disediakan, kemudian nilai tersebut sangat perlu ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Adapun pembelajaran pada program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ini dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran serta beberapa kegiatan pembiasaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian yang fungsi pengorganisasian di MAN 1 Payakumbuh adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan bersama. Program vokasional di MAN 1 Payakumbuh sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Beberapa pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh, diantaranya: 1. Pelaksanaan program teknik pengelasan 2. Pelaksanaan program tata busana 3. Pelaksanaan program budi daya jamur tiram, selanjutnya tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan dari program vokasional di MAN 1 Payakumbuh yang dilaksanakan oleh: 1. Evaluasi oleh tim evaluator program vokasional yang dibentuk oleh kepala sekolah 2. Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas di setiap Satuan Pendidikan.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi MAN 1 Payakumbuh

Diharapkan untuk meningkatkan Implementasi program vokasional yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengevaluasi setiap dua minggu sekali. Dan memberikan kesempatan kepada guru guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan, dan berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih mudah menerapkan dan

menanamkan karakter kepada peserta didik. Diharapkan adanya program uji kompetensi oleh Lembaga resmi negara seperti Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) mengingat program yang bersifat vokasional biasanya harus ada uji komptensinya.

## 2. Bagi Pendidik MAN 1 Payakumbuh

Guru harus meningkatkan lagi dan mengoptimalkan lagi kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memiliki seseorang kemampuan skill bertahan hidup yang baik. Dan diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap program vokasional yang di ambilnya, sehingga peserta didik memiliki *life skill* yang baik.

## 3. Bagi peserta didik MAN 1 Payakumbuh

Siswa atau peserta didik diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam upaya pelaksanaan program vokasional dengan mematuhi peraturan yang ada disekolah dan melaksanakan kegiatan kegiatan yang ada disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, (2004), *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Alfabeta, Bandung.
- Asmani. (2009). “Sekolah Life Skills” Lulus Siap Kerja!. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmendri. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/ Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2012
- Bafadal. Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Baharuddin. Dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Diana, Irine Sari Wijayanti. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara, Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. 1996. *Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Zaini, *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*, STAIN Batusangkar, Jurnal Tahun 2013
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Husaini Usman. 2000. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kemenkuham. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah*
- Kemenkuham. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/Pmk.06/2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, Dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara*.

- Kemenkuham. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Kemenkuham. (1991). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.*
- Kemendiknas. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Depdiknas
- Khozin, *et.al.*, *Menejemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang: UMM Press, 2006)
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lowanfeld, dkk. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York :Macmillan
- Made Pidarta. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Malayu S.P Hasibuan. 1990. *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung
- Margono S., 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Marzuki, 1986. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Pekanbaru: Zanafa
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*
- Nanang Fattah. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurul Huda, “Madrasah Sebuah Perjalanan Untuk Eksis”, dalam Ismail SM, (*eds.*), *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Kerjasama Antara Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang Dengan Pustaka Pelajar, 2002)
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja: 2010)

- Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum
- Prihatin. Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: aditya Media
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Alfabeta
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI (Pendidikan), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. ( 2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmi, “*Kebangkitan Perkembangan Madrasah Di Indonesia*”, dalam Abuddin Nata (eds), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Usman Husaini, (2008), *Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W.Manja. 2007. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang Mas
- Widyastuti, N. (2013). *Pengolahan Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Alternatif Pemenuhan Nutrisi*. Jurnal Sistem Teknik Industri, 15(3), 7

**Lampiran 1****PEDOMAN OBSERVASI****Analisis Manajemen Program Vokasional  
Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh**

---

Tanggal Pengamatan : 12 Juli 2021

Jenis Kegiatan : Pengamatan langsung

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : MAN 1 Payakumbuh

Dicatat Jam : 10.00 WIB

Obsevasi dilingkup MAN 1 Payakumbuh

1. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di MAN 1 Payakumbuh
2. Kegiatan proses pembelajaran
3. Sarana dan prasarana:
  - a. Kantor
  - b. Gedung belajar
  - c. Laboratorium
  - d. Perpustakaan
  - e. Mushala
  - f. Workshoap
  - g. Peralatan program vokasional

## Lampiran 2

**Pedoman Wawancara  
Pertanyaan untuk Kepala Sekolah**

## I. Identitas Informan

Nama : Muhammad Suhardi, S.Pd.I, M.Pd

Nip : 198010112005011005

Pendidikan Terakhir : S-2

## II. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

## 1. Apa visi dan misi sekolah Bapak?

*Visi: "Terwujudnya peserta didik yang shaleh, cerdas, unggul & Go-Internasional"*

*Misi :*

- a. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas yang berbasis IPTEKS berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.*
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik untuk mencapai kecerdasan spiritual, sosial/emosional, intelektual dan kinestesis.*
- c. Membangun pribadi bermental juara, sehat, kreatif, produktif, demokratis, dan bertanggung jawab.*
- d. Menyiapkan civitas akademikyang berdaya saing di tingkat global, dan menghormati keraifan lokal.*

## 2. Bagaimana Pelaksanaan program visi dan misi pada MAN 1 Payakumbuh?

*Visi & misi di MAN 1 Payakumbuh dirumuskan oleh kepala sekolah, majelis guru, Pegawai Tata Usaha dan komite sekolah.*

*Dengan adanya perumusan secara bersama, jadi pelaksanaannya juga didukung secara bersama oleh warga sekolah umumnya dan tim perumusan khususnya.*

*Secara bertahap visi misi sekolah akan kita capai sesuai dengan rencana kita.*

3. Bagaimana Pelaksanaan fungsi-fungsi Manajemen Sekolah pada MAN 1 Payakumbuh?

a) *Pendidik dan tenaga pendidik*

*Melaksanakan tugas masing-masing sesuai tupoksi, dan jika ada tugas tambahan akan diperbincangkan terlebih dahulu*

b) *Sarana dan prasarana*

*Sarana dan prasarana di MAN 1 Payakumbuh: Kantor kepek, kantor majelis guru, kantor TU, ruangan kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, UKS, ruang OSIM, Mushala, gedung workshop, Lapangan olahraga*

c) *Kurikulum*

*Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan penyesuaian dengan madrasah*

d) *Kesiswaan*

*Dimulai dari Penerimaan peserta didik baru, dibentuk panitia. Setelah itu dibagi per kelas serta ditunjuk wali kelas yang akan mengelola atau bertanggung jawab terhadap kelas yang diampu.*

4. Bagaimana proses belajar pada MAN 1 Payakumbuh ?

Sebelum Covid-19

a) *Pembelajaran efektif dilaksanakan pukul 08.00. Jam setengah 8 bel masuk dibunyikan. Untuk hari senin paginya upacara bendera dan Jum'at kegiatan Muhadharah.*

b) *Hari lainnya pagi dimulai dengan membaca As-Maul Husna di kelas masing-masing setelah itu diadakan tadarus 2 orang siswa setiap paginya.*

- c) Waktu istirahat siswa diarahkan untuk sholat Dhuha
- d) Sholat zhuhur berjamaah
- e) Pukul 14.45 jam belajar berakhir
- f) Dilanjutkan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa:
  - 1) Tahfidz
  - 2) Pramuka
  - 3) Paskibra
  - 4) Footsal
  - 5) Sepak bola
  - 6) Vollybal
  - 7) Silat
  - 8) Forum Arrijal
  - 9) Forum Annisa
  - 10) Seni tari, musik dan vokal
  - 11) Jurnalistik
  - 12) Tilawah Al-Qur'an
  - 13) Drumband
  - 14) UKS

*Masa Covid-19*

- a) Kegiatan belajar sesuai anjuran pemerintah dilaksanakan secara daring dan luring
  - b) Siswa bershift mengantarkan tugas ke sekolah.
5. Bagaimana proses perencanaan tentang program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ?
- a) Menentukan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasional
 

*Tujuan diselenggarakan vokasional antara lain untuk menambah keterampilan kepada siswa sebagai bekal nanti jika mereka sudah tamat di MAN 1 Payakumbuh.*
  - b) Perekrutan guru pembimbing keterampilan vokasional
  - c) Persiapan kurikulum program, dengan identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi madrasah
  - d) Perencanaan penjadwalan kegiatan program keterampilan vokasi.

*e) Persiapan sarana dan prasarana, dengan persiapan tempat praktik keterampilan serta peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktik keterampilan vokasional.*

*f) Persiapan pendanaan untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional.*

6. Bagaimana proses pengorganisasian dalam program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ?

*Pengorganisasian program vokasional di serahkan kepada wakil kurikulum untuk menyesuaikan dengan kurikulum madrasah.*

7. Bagaimana proses pelaksanaan tentang program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ?

*a) Siswa masuk ke dalam kelas sesuai dengan program keterampilan yang diambilnya. Misalnya kelas X IPS 1 gabung dengan X IPS2 sesuai program yang diambil.*

*b) Untuk waktu pelaksanaannya yakni ada 6 jam pelajaran per minggu, dengan pembagian waktu yaitu ada dua hari dalam seminggu dan ada 3 jam pelajaran per harinya.*

*c) Pelaksanaan Teori 30 % dan praktek 70 %*

*d) Pelaksanaan vokasional juga diadakan MOU diluar sekolah seperti bengkel untuk magang yang mengambil program teknik las.*

*e) Magang dilaksanakan pada kls XI*

*f) Kls XII diadakan pameran dari hasil praktek siswa, seperti keterampilan tata busana, dipamerkan busana hasil dari karyanya, begitu juga dengan program keterampilan las hasil yang dipamerkan seperti pembuatan terali, pagar, serta program pengelolaan jamur tiram hasilnya seperti pembuatan rendang jamur untuk dikonsumsi serta dipasarkan.*

8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi tentang program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ?

*Evaluasi program vokasional diadakan tes kepada siswa secara teori dalam bentuk lisan dan tulisan, dan praktek.*

9. Apakah guru mata pelajaran program vokasional mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

*Untuk program keahlian teknik las dan tata busana sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, akan tetapi untuk jamur tiram guru yang mengajar adalah guru mata pelajaran IPA (Biologi)*

10. Apakah guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran program vokasional sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran?

*Iya, guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran program vokasional sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran*

11. Apakah ada uji kompetensi keahlian setelah dilaksanakannya program vokasional pada tiap-tiap jurusan/program? Uji kompetensinya tidak ada, yang ada hanya ujian semester seperti mata pelajaran lain.

12. Dengan adanya program vokasional. apa target atau sasaran yang ingin dicapai oleh MAN 1 Payakumbuh?

*Target yang ingin dicapai adalah menjadi nilai tambah untuk madrasah, dan untuk siswa memberikan bekal keterampilan yang akan dipakai dalam kehidupannya, baik itu untuk pribadi maupun untuk dipasarkan.*

13. Menurut Bapak/i apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap Pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?

*Faktor pendukung: adanya dukungan dari kementerian agama serta seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, Pegawai TU, siswa serta komite dan orang tua.*

*Faktor penghambat:*

1. Kurangnya sarana dan prasaranan
2. Kurangnya tenaga ahli/pengajar yang sesuai dengan bidangnya

## Lampiran 3

**Pedoman Wawancara  
Pertanyaan untuk Komite Madrasah**

## I. Identitas Informan

Nama : M. IHSAN  
 Jabatan : Ketua Komite  
 Pendidikan Terakhir : MAN

## II. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak/i terlibat dalam penyusunan program sekolah ?  
*Iya, terlibat*
2. Apakah dalam penyusunan program sekolah Bapak/i mengetahui tentang program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Kami pengurus komite dilibatkan dalam penyusunan program vokasional.*
3. Apakah Bapak/i pernah memberikan saran dan pertimbangan terhadap pelaksanaan manajemen pada program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Kami pernah memberikan saran dan pertimbangan terhadap pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh.*
4. Usaha apa yang dilakukan komite Sekolah jika sarana dan prasarana kurang memadai ? *Usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan musyawarah bersama kepala sekolah, majelis guru, tata usaha dan orang tua atau wali murid. Bagaimana agar prosesnya berjalan dengan lancar, serta kami komite sekoah juga berusaha untuk mencarikan donatur.*
5. Upaya apa yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen Sekolah dalam melaksanakan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Upaya yang dilakukan tentunya dengan mengadakan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan, apakah lancar atau ada hambatan*
6. Menurut Bapak/i apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap Pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Faktor pendukung: adanya dukungan dari kepesek, guru dan warga sekolah , serta dari orang tua.*  
*Faktor penghambat: masih kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang mengajar ahli dalam bidangnya*

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara Pertanyaan kepada Wakamad Humas

#### I. Identitas Informan

Nama : ASRIYAN TRISKA, S.Ag  
 Nip : 1975030820141110001  
 Pendidikan Terakhir : S1

#### II. Pertanyaan untuk Wakamad Humas

1. Apa Jabatan Bapak/i ?  
*Waka kesiswaan*
2. Apa Latar belakang pendidikan Bapak/i ?  
*S1 Pendidikan Agama Islam*
3. Apakah tugas tambahan yang diberikan tidak mengganggu tugas pokok sebagai tenaga pengajar?  
*Tidak mengganggu*
4. Bagaimana pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Pelaksanaan berdasarkan mata pelajaran keterampilan*
5. Bagaimana pengorganisasian program vkasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian”.*
6. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Masyarakat mendukung sekali program ini apalagi wali murid*
7. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat program vokasional di MAN 1 Payakumbuh pada MAN 1 Payakumbuh?  
*Faktor pendukung: adanya dukungan dari kepekek, guru dan warga sekolah , serta dari orang tua. Faktor penghambat: masih kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang mengajar ahli dalam bidangnya*

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara Pertanyaan kepada Wakamad Kurikulum

#### I. Identitas Informan

Nama : RIA NOVITA, S.Pd  
 Nip : 197811212007012009  
 Pendidikan Terakhir : S1

#### II. Pertanyaan untuk Wakamad kurikulum

1. Apa Jabatan Ibu ?  
*Waka kurikulum*
2. Apa Latar belakang pendidikan Ibu?  
*Pendidikan Matematika*
3. Apakah tugas tambahan yang diberikan tidak mengganggu tugas pokok sebagai tenaga pengajar?  
*Tidak*
4. Apa saja program vokasional di MAN 1 Payakumbuh ?  
*Terdapat 3 program vokasional yang dilaksanakan di MAN 1 Payakumbuh yaitu program Keterampilan teknik las, keterampilan menjahit (tata busana) dan budidaya jamur tiram. Masing-masing program ini sudah ada guru dan pembimbingnya. Ada yang PNS dan Non PNS”*
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Faktor penghambat ialah kurangnya tenaga yang masih ahli atau sesuai dengan latar belakang pendidikan*

## Lampiran 6

### Pedoman Wawancara Pertanyaan untuk TU (Tata Usaha)

#### I. Identitas Informan

Nama : IHDA WAHYUNI, S.Ag  
 Nip : 1976092220005012006  
 Pendidikan Terakhir : S1

#### II. Pertanyaan untuk TU (Tata Usaha)

1. Apa Jabatan Ibuk ?  
*Kepala Tata Usaha*
2. Apa Latar belakang pendidikan ibuk ?  
*S1 Pendidikan Agama Islam*
3. Apakah ada kaitannya berlatar belakang pendidikan Bapak/i /i dengan dibidang tata usaha?  
*Tidak*
4. Bagaimana tugas administrasi TU?  
*Tugas administrasi TU diantaranya mengelola data, keuangan serta sarana sekolah*
5. Pelayanan teknis apakah yang TU lakukan dalam menunjang proses program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Berupa biaya dan sarana prasarana*
6. Bagaimana sumber biaya program vokasional di MAN 1 Payakumbuh?  
*Biaya untuk pelaksanaan kegiatan vokasional di sekolah kami, dananya dianggarkan dari dana BOS masuk ke dalam poin kegiatan kesiswaan dan DIPA.”*